



PERATURAN MENTERI KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA

NOMOR : PM. 25/PW.007/MKP/2007

TENTANG

PENETAPAN SITUS DAN BANGUNAN TINGGALAN SEJARAH DAN PURBAKALA YANG BERLOKASI DI WILAYAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA SEBAGAI BENDA CAGAR BUDAYA, SITUS, ATAU KAWASAN CAGAR BUDAYA YANG DILINDUNGI UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 5 TAHUN 1992 TENTANG BENDA CAGAR BUDAYA

MENTERI KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA,

- Menimbang: a. bahwa situs dan bangunaninggalan sejarah dan purbakala yang berlokasi di wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta adalah bangunan Candi Barong, Candi Sari, Kompleks Masjid Mataram Kuno Kotagede, Masjid Sulthonain dan Makam Nitikan, Kelenteng/Vihara Buddha Prabha Gondomanan, Gereja Katholik Santo Yusup Bintaran, Gereja Protestan "Marga Mulya", Kompleks Pendopo Agung Tamansiswa, Gedung SMK II (STM 1 dan 2), Gedung SMP BOPKRI I Yogyakarta, Gedung SMP BOPKRI II Yogyakarta, Gedung SMA BOPKRI I Yogyakarta, Gedung SMP Negeri 8 Yogyakarta, Gedung Sekolah Dasar Ngupasan I dan II Yogyakarta, Gedung SD Ungaran I, Stasiun Kereta Api Tugu Yogyakarta, Tugu Yogyakarta, Hotel Toegoe, Rumah Sakit Mata "Dr. Yap", Kompleks Pesanggrahan Ambarukmo, Dalem Jayadipuran, PD. Tarumartani (Pabrik Cerutu), Gedung Manulife Financial, Gedung Badan Perpustakaan Daerah, Gedung Perpustakaan Nasional Provinsi, Apotik Kimia Farma Cabang Yogyakarta (I), Apotik Kimia Farma Cabang Yogyakarta (II), dan Taman Wijaya Brata (Makam Ki Hajar dan Nyi Hajar, Dewantara) dianggap mempunyai nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan;
- b. bahwa sehubungan dengan hal tersebut pada butir b, dipandang perlu menetapkan lokasi dan bangunan tersebut di atas beserta lingkungannya sebagai benda cagar budaya dan/atau situs yang dilindungi Undang-undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1992 Tentang Benda Cagar Budaya.

- Mengingat :
1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1992 Tentang Benda Cagar Budaya (Lembaran Negara RI Tahun 1992 Nomor 27, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3470);
 2. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 1992 Tentang Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1992 Nomor 115, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3501);
 3. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2002 Tentang Bangunan Gedung (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 134, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4247);
 4. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2005 Tentang Peentapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah Menjadi Undang-undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 108, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4548);
 5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1993 Tentang Pelaksanaan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1992 Tentang Benda Cagar Budaya (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1993 Nomor 14, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3516);
 6. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2000 Tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Provinsi Sebagai Daerah Otonom (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2000 Nomor 54, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3952);
 7. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 100 Tahun 1993 Tentang Izin Penelitian Bagi Orang Asing;

8. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 187/M Tahun 2004 sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 171/M Tahun 2005;
9. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2005 Tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Kementerian Negera Republik Indonesia sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2005;
10. Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2005 Tentang Kebijakan Pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata;
11. Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM.17/HK.001/MKP-2005 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Kebudayaan dan Pariwisata sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM.07/HK.001/MKP-2007;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan: PERATURAN MENTERI KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA TENTANG PENETAPAN SITUS DAN BANGUNAN TINGGALAN SEJARAH DAN PURBAKALA YANG BERLOKASI DI WILAYAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA SEBAGAI BENDA CAGAR BUDAYA, SITUS, ATAU KAWASAN CAGAR BUDAYA YANG DILINDUNGI UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 5 TAHUN 1992 TENTANG BENDA CAGAR BUDAYA

PERTAMA : Benda cagar budaya dan situs beserta lingkungannya yang terdiri dari bangunan Candi Barong, Candi Sari, Kompleks Masjid Mataram Kuno Kotagede, Masjid Sulthonain dan Makam Nitikan, Kelenteng/Vihara Buddha Prabha Gondomanan, Gereja Katholik Santo Yusup Bintaran, Gereja Protestan "Marga Mulya", Kompleks Pendopo Agung Tamansiswa, Gedung SMK II (STM 1 dan 2), Gedung SMP BOPKRI I Yogyakarta, Gedung SMP BOPKRI II Yogyakarta, Gedung SMA BOPKRI I Yogyakarta, Gedung SMP Negeri 8 Yogyakarta, Gedung Sekolah Dasar Ngupasan I dan II Yogyakarta, Gedung SD Ungaran I, Stasiun Kereta Api Tugu Yogyakarta, Tugu Yogyakarta, Hotel Toegoe, Rumah Sakit Mata "Dr. Yap", Kompleks Pesanggrahan Ambarukmo, Dalem Jayadipuran, PD. Tarumartani (Pabrik Cerutu), Gedung Manulife Financial, Gedung Badan Perpustakaan Daerah, Gedung Perpustakaan Nasional Provinsi, Apotik Kimia Farma Cabang Yogyakarta (I), Apotik Kimia Farma Cabang Yogyakarta (II), dan Taman Wijaya Brata (Makam Ki Hajar dan Nyi Hajar Dewantara) yang berlokasi di wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan benda cagar budaya.

KEDUA : Batas-batas bangunan benda cagar budaya dan/atau situs tersebut pada Diktum PERTAMA sebagaimana tercantum dalam Lampiran Peraturan ini.

KETIGA : Terhadap bangunan/gedung, lingkungan, dan situs sebagaimana tercantum dalam Lampiran Peraturan ini, sejak Peraturan ini ditetapkan **dilarang**:

- a. mengubah bentuk atau warna, merusak, memugar, memisahkan bagian atau keseluruhan benda cagar budaya dari kesatuannya sebagaimana dimaksud dalam Pasal 15 (1) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1992 Tentang Benda Cagar Budaya;
- b. memanfaatkan untuk kepentingan yang menyimpang dari kepentingan semula atau kepentingan pada saat berlakunya Peraturan ini, sebagaimana dimaksud dalam Pasal 21 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1992 Tentang Benda Cagar Budaya;
- c. mendirikan dan/atau menambah bangunan pada tanah yang berada di lingkungan bangunan sampai pada batas-batas sebagaimana dimaksud dalam Diktum KEDUA Peraturan ini.

KEEMPAT : Pengelolaan dan pemanfaatan benda cagar budaya tersebut pada Diktum PERTAMA dan hal-hal lain yang belum diatur dalam Peraturan ini akan diatur lebih lanjut dalam Peraturan tersendiri.

KELIMA : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 26 Maret 2007

MENTERI KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA,



Ir. JERO WACIK, SE

**LAMPIRAN : PERATURAN MENTERI KEBUDAYAAN
DAN PARIWISATA**

NOMOR : PM.25/PW.007/MKP/2007

TANGGAL : 26 Maret 2007

1. CANDI BARONG

Batas-batas :

- Utara : Kebun penduduk
- Timur : Kebun penduduk, pemukiman penduduk
- Selatan : Kebun penduduk
- Barat : Kebun penduduk

Luas Bangunan : ± 67, 24 m² (Candi I); ± 67, 65 m² (Candi II)

Luas Tanah : ± 20.811,75 m²

Status Pemilikan : Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Provinsi
Daerah Istimewa Yogyakarta

2. CANDI SARI

Batas-batas :

- Utara : Pemukiman penduduk
- Timur : Pemukiman penduduk
- Selatan : Pemukiman penduduk
- Barat : Pemukiman penduduk

Luas Bangunan : ± 173 m²

Luas Tanah : ± 2160 m²

Status Pemilikan : Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Provinsi
Daerah Istimewa Yogyakarta

3. KOMPLEKS MASJID MATARAM KUNO KOTAGEDE

Batas-batas :

- Utara : Pemukiman
- Timur : Jalan Watu Gilang
- Selatan : Pemukiman
- Barat : Pemukiman

Luas Bangunan : ± 1.586,5 m²

Luas Tanah : ± 13.311 m²

Status Pemilikan : Keraton Yogyakarta

4. MASJID SULTHONAIN DAN MAKAM NITIKAN

Batas-batas :

- Utara : Jalan Masjid Sulthonain
- Timur : Jalan Masjid Sulthonain, SD Muhammadiyah Sopen
- Selatan : Pemukiman penduduk
- Barat : Pemukiman penduduk

Luas Bangunan : ± 311,75 m²
 Luas Tanah : ± 2.869 m²
 Status Pemilikan : Keraton Yogyakarta dan Surakarta

5. KELENTENG/VIHARA BUDDHA PRABHA GANDOMANAN

Batas-batas :

- Utara : Kantor Asuransi Bumiputra
- Timur : Kantor Asuransi Bumiputra
- Selatan : Toko Tiga Jaya
- Barat : Jalan Brigjen Katamso

Luas Bangunan : ± 274,5 m²
 Luas Tanah : ± 563,5 m²
 Status Pemilikan : Yayasan Bhakti Loka

6. GEREJA KATHOLIK SANTO YUSUP BINTARAN

Batas-batas :

- Utara : Jalan Bintaran Tengah
- Timur : Wisma/Asrama Riau
- Selatan : Jalan Bintaran Kulon
- Barat : Jalan Bintaran Kulon

Luas Bangunan : ± 1.725,77 m²
 Luas Tanah : ± 5.115 m²
 Status Pemilikan : Keuskupan Agung

7. GEREJA PROTESTAN "MARGA MULYA"

Batas-batas :

- Utara : Toko "Mirota Batik"
- Timur : Jalan Jenderal Ahmad Yani
- Selatan : Jalan Reksobayan
- Barat : Kantor Tata Usaha Anggaran Yogyakarta

Luas Bangunan : ± 415 m²
 Luas Tanah : ± 745 m²
 Status Pemilikan : Yayasan Gereja Protestan Marga Mulya

8. KOMPLEKS PENDOPO AGUNG TAMANSISWA

Batas-batas :

- Utara : Jalan Roromendut
- Timur : Pemukiman penduduk
- Selatan : Bengkel mobil
- Barat : Jalan Tamansiswa

Luas Bangunan : ± 3.143,86 m²
 Luas Tanah : ± 3.632,50 m²
 Status Pemilikan : Yayasan Persatuan Perguruan Tamansiswa

9. GEDUNG SMK II (STM 1 DAN 2)

Batas-batas :

- Utara : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
- Timur : Jalan A.M Sangaji, SMU 11
- Selatan : Jalan Wolter Monginsidi
- Barat : Pemukiman penduduk

Luas Bangunan : ± 9.912,5 m²
 Luas Tanah : ± 37.905 m²
 Status Pemilikan : Keraton Yogyakarta

10. GEDUNG SMP BOPKRI I YOGYAKARTA

Batas-batas :

- Utara : Pemukiman penduduk
- Timur : Pemukiman penduduk
- Selatan : Pemukiman penduduk
- Barat : Jalan Mas Soeharto

Luas Bangunan : ± 1630 m²
 Luas Tanah : ± 2000 m²
 Status Pemilikan : Yayasan BOPKRI

11. GEDUNG SMP BOPKRI II YOGYAKARTA

Batas-batas :

- Utara : Jalan Sultan Agung
- Timur : Yayasan BOPKRI (SMK 3, SLTP 6, SD)
- Selatan : Pemukiman penduduk
- Barat : Kantor KADIN

Luas Bangunan : ± 1.840 m²
 Luas Tanah : ± 4.310 m²
 Status Pemilikan : Yayasan BOPKRI

12. GEDUNG SMA BOPKRI I YOGYAKARTA

Batas-batas :

- Utara : Rumah Sakit Tentara
- Timur : Universitas Duta Wacana
- Selatan : Jalan Truno
- Barat : Jalan Wardani

Luas Tanah : ± 8.160 m²
 Status Pemilikan : Yayasan BOPKRI

13. GEDUNG SMP NEGERI 8 YOGYAKARTA

Batas-batas :

- Utara : Jalan Kahar Mujakir
- Timur : Universitas Islam Indonesia
- Selatan : Pemukiman penduduk
- Barat : Gedung BDNI

Luas Bangunan : ± 5.85,5 m²
 Luas Tanah : ± 9.620 m²
 Status Pemilikan : Dinas Pendidikan dan Pengajaran Yogyakarta

14. GEDUNG SEKOLAH DASAR NGUPASAN I DAN II YOGYAKARTA

Batas-batas :

- Utara : Kantor Pegadaian
- Timur : Jalan Gadaian, Makorem
- Selatan : Jalan Reksobayan, Mapolres, Gedung Agung
- Barat : Rumah tinggal ibu Mangku

Luas Bangunan : ± 650 m²
 Luas Tanah : ± 3.000 m²
 Status Pemilikan : Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

15. GEDUNG SD UNGARAN I

Batas-batas :

- Utara : Jalan Patimura
- Timur : Klinik bersalin
- Selatan : Pemukiman penduduk
- Barat : Gereja Katholik

Luas Bangunan : ± 607 m²
 Luas Tanah : ± 6.761 m²
 Status Pemilikan : Pemerintah Kota Yogyakarta

16. STASIUN KERETA API TUGU YOGYAKARTA

Batas-batas	:	
• Utara	:	Jalan Wongsodirjan
• Timur	:	Jalan Pangeran Mangkubumi
• Selatan	:	Jalan Pasar Kembang
• Barat	:	Rel Kereta Api
Luas Bangunan	:	± 74.128 m ²
Luas Tanah	:	± 96.112 m ²
Status Pemilikan	:	PT. Kereta Api Indonesia

17. TUGU YOGYAKARTA

Batas-batas	:	
• Utara	:	Jalan A.M. Sangaji
• Timur	:	Jalan Jenderal Sudirman
• Selatan	:	Jalan Pangeran Mangkubumi
• Barat	:	Jalan Pangeran Diponegoro
Luas Bangunan	:	± 14,82 m ²
Luas Tanah	:	± 21,50 m ²
Status Pemilikan	:	Keraton Yogyakarta

18. HOTEL TOEGOE

Batas-batas	:	
• Utara	:	Tanah kosong (eks. Kantor Domai)
• Timur	:	Kampung Ledok Kleringan, pemukiman penduduk
• Selatan	:	Jalan Kleringan
• Barat	:	Jalan Pangeran Mangkubumi
Luas Bangunan	:	± 2.395 m ²
Luas Tanah	:	± 6.320 m ²
Status Pemilikan	:	H. Probosutejo

19. RUMAH SAKIT MATA "DR. YAP"

Batas-batas	:	
• Utara	:	Guest House, Kantor Cabang Bank OCBC NISP dan Jalan Kampung (Gang Punta Dewa)
• Timur	:	Jalan Teuku Cik Ditiro
• Selatan	:	Jalan Kampung (Gang Wisanggeni) dan BRI
• Barat	:	Bangunan Mardi Wuto
Luas Bangunan	:	4.888.28 m ²
Luas Tanah	:	22.690 m ²
Status Pemilikan	:	Yayasan Rumah Sakit Mata "Dr. YAP" Prawirohusodo

20. KOMPLEKS PESANGGRAHAN AMBARUKMO

Batas-batas :

- Utara : Pemukiman penduduk
- Timur : Hotel Ambarukmo
- Selatan : Jalan Laksda Adisutjipto
- Barat : Plaza Ambarukmo

Luas Bangunan : ± 2.704,7 m²
 Luas Tanah : ± 71.850 m²
 Status Pemilikan : Keraton Yogyakarta

21. DALEM JAYADIPURAN

Batas-batas :

- Utara : Pemukiman penduduk
- Timur : Pemukiman penduduk
- Selatan : Pemukiman penduduk
- Barat : Gedung Bank Rakyat Indonesia

Luas Bangunan : ± 2.609 m²
 Luas Tanah : ± 6.344 m²
 Status Pemilikan : Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Yogyakarta

22. PD. TARUMARTANI (PABRIK CERUTU)

Batas-batas :

- Utara : Jalan Komplek Bambang Suprpto
- Timur : Jalan Menur
- Selatan : Perumahan ABRI dan Jalan Worawari
- Barat : Jalan Pengok Kidul

Luas Bangunan : ± 1 ha
 Luas Tanah : ± 1,899 ha
 Status Pemilikan : Negara (PD. Tarumartani)

23. GEDUNG MANULIFE FINANCIAL

Batas-batas :

- Utara : Pertokoan, Kantor PRO XL
- Timur : Pertokoan, pemukiman penduduk
- Selatan : Kantor Perusahaan Listrik Negara
- Barat : Jalan Pangeran Mangkubumi

Luas Bangunan : ± 376,2 m²
 Luas Tanah : ± 1457 m²
 Status Pemilikan : PT Excelcomindo Pratama

24. GEDUNG BADAN PERPUSTAKAAN DAERAH

Batas-batas :

- Utara : Jalan Faridan Muridan Noto
- Timur : Jalan Faridan Muridan Noto
- Selatan : Toko Mirota Bakery
- Barat : Jalan I Dewa Nyoman Oka

Luas Bangunan : ± 845 m²
Luas Tanah : ± 2.120 m²
Status Pemilikan : Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

25. GEDUNG PERPUSTAKAAN NASIONAL PROVINSI

Batas-batas :

- Utara : Toko Carona photo
- Timur : Jalan Jenderal Ahmad Yani
- Selatan : Toko Musik Stiirt
- Barat : Pemukiman penduduk

Luas Bangunan : ± 1.058 m²
Luas Tanah : ± 1.755 m²
Status Pemilikan : Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

26. APOTIK KIMIA FARMA CABANG YOGYAKARTA (I)

Batas-batas :

- Utara : Toko Tiara
- Timur : Jalan Jenderal Ahmad Yani
- Selatan : Studio Photo Carona
- Barat : Pemukiman penduduk

Luas Bangunan : ± 144 m²
Luas Tanah : ± 361 m²
Status Pemilikan : PT Kimia Farma

27. APOTIK KIMIA FARMA CABANG YOGYAKARTA (II)

Batas-batas :

- Utara : Toko Ramayana
- Timur : Jalan Jenderal Ahmad Yani
- Selatan : Toko Sari Ilmu
- Barat : Pemukiman penduduk

Luas Bangunan : ± 936 m²
Luas Tanah : ± 936 m²
Status Pemilikan : PT Kimia Farma

28. TAMAN WIJAYA BRATA (MAKAM KI HAJAR DAN NYI HAJAR DEWANTARA)

Batas-batas :
• Utara : LPP
• Timur : Jalan Soga
• Selatan : Pemukiman penduduk
• Barat : Sungai Mambo dan Jalan Batikan
Luas Bangunan : ± 80 m²
Luas Tanah : ± 3.600 m²
Status Pemilikan : Yayasan Pendidikan Tamansiswa

MENTERI KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA,



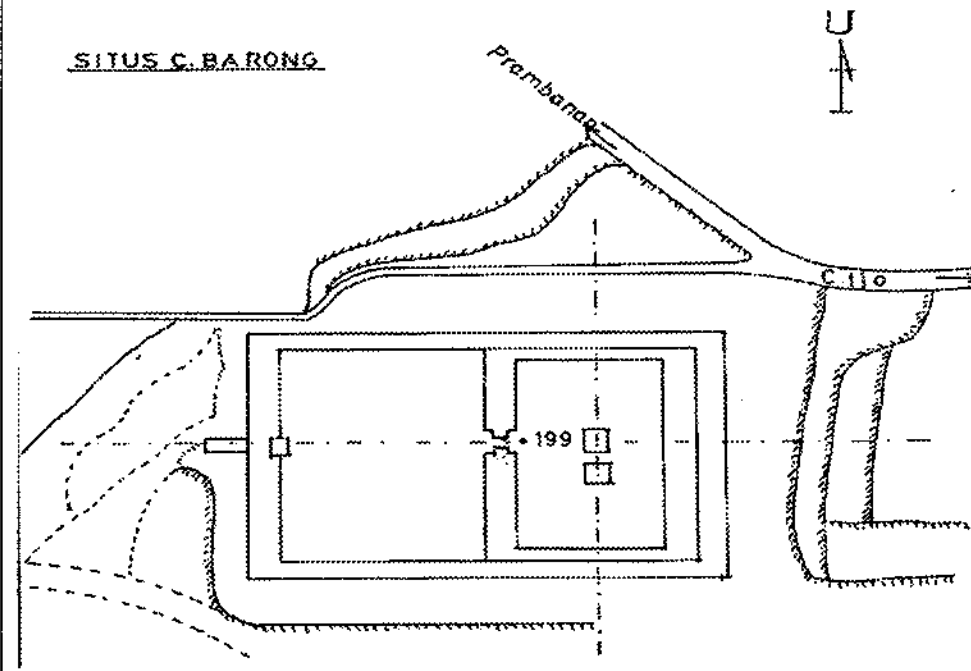
Ir. JERO WACIK, SE

DATA PENETAPAN BENDA CAGAR BUDAYA/SITUS

Nama : **CANDI BARONG**
 Jenis bangunan : Candi
 Periode/Tahun : Abad IX - X
 Keletakan
 Kelurahan : Sambirejo
 Kecamatan : Prambanan
 Kabupaten : Sleman
 Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
 Astronomi : 07°46'16" LS - 110°23'43" BT
 Latar Sejarah : Data otentik yang berhubungan dengan tahun pembangunan candi hingga kini belum dapat diungkap, hal ini berkaitan dengan tidak ditemukannya prasasti yang berhubungan langsung dengan Candi Barong. Hasil penelitian berdasarkan bentuk bangunan, pola hias, arca dan ornamen, langgam bangunan bagian kaki candi menunjukkan adanya kombinasi antara bingkai padma dan pelipit mistar, motif hias yang terdapat di candi ini berupa hiasan geometris dan sangka bersayap. Hiasan *kala* pada bagian relung menunjukkan ciri-ciri yang mirip dengan candi di Jawa Timur. Sedangkan penggambaran dalam bentuk arca dan penyelesaian ornamen dapat di seajarkan dengan Candi Plaosan Lor, berdasarkan atas pertimbangan tersebut, maka candi Barong diperkirakan berasal dari abad IX - X Masehi. Latar belakang keagamaan candi ini adalah agama Hindu. Hal ini diketahui adanya hiasan sangka bersayap yang merupakan salah satu identitas Dewa Wisnu.

Deskripsi : Bangunan ini berdenah bujur sangkar dengan ukuran candi I (utara) 8,2 x 8,2 m, candi II (selatan) 8,20 x 8,25 m, tingginya 9,25 m. Candi Barong tidak memiliki pintu, meskipun terdapat rongga pada bagian tengah bangunannya. Candi ini tidak mempunyai bilik arca bangunan ini sangat berbeda dengan candi-candi lain yang ada di Jawa.

Luas Bangunan : Candi I 67, 24 m² Candi II 67, 65 m²
 Luas Lahan : ± 20.811,75 m²
 Status Pemilikan/
 Penguasaan : Negara
 Batas-batas
 Utara : Kebun penduduk
 Timur : Kebun penduduk, Pemukiman penduduk
 Selatan : Kebun penduduk
 Barat : Kebun penduduk
 Riwayat Penelitian/
 Pengelolaan : Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala D.I .Yogyakarta.



Tgl. Pendataan : Februari 2005

Pencatat : M. Djumyani, Rinawan

Penanggungjawab : Yayuk Sri Budi Rahayu, S.Sos.

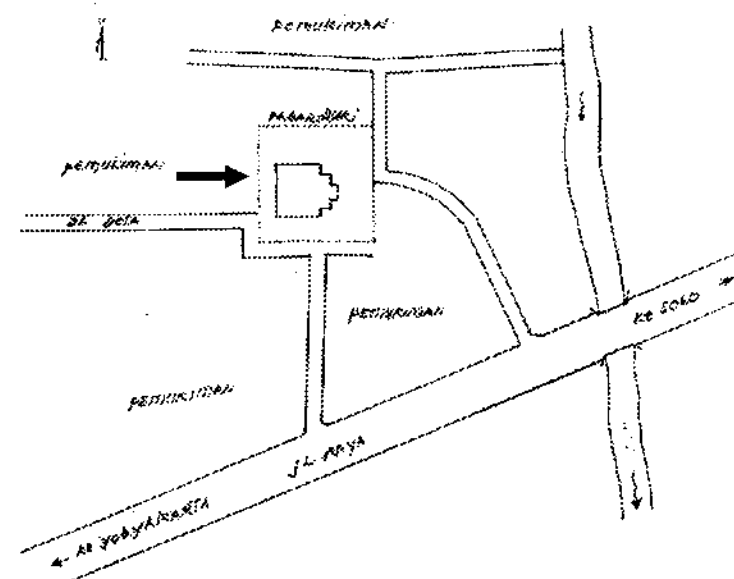
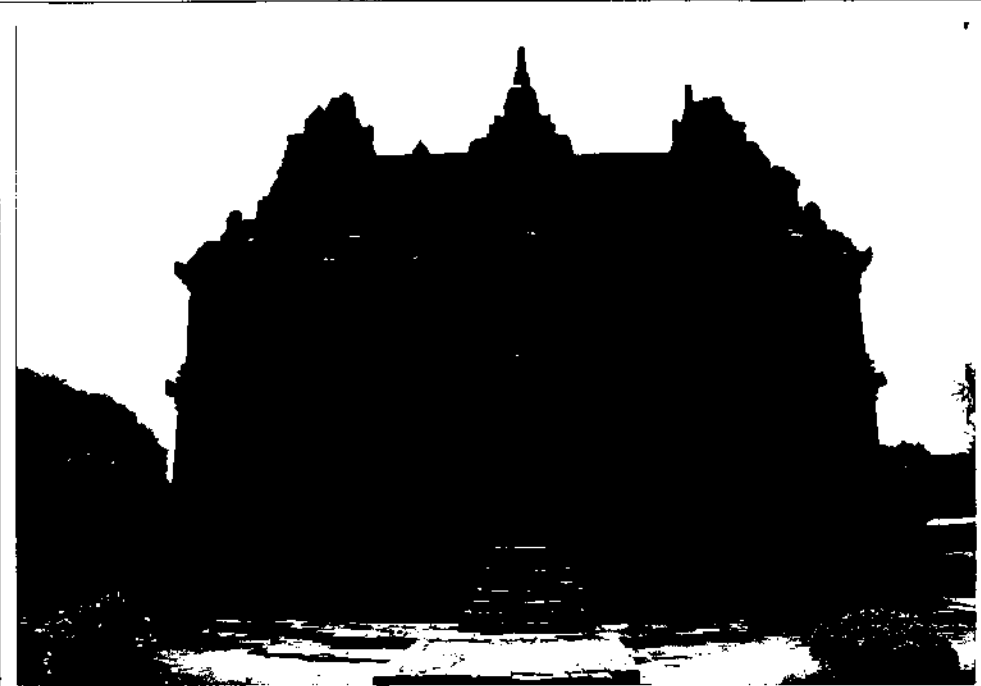
DATA PENETAPAN BENDA CAGAR BUDAYA/SITUS

Nama : CANDI SARI
 Jenis : Candi
 Periode/Tahun : Abad IX
 Keletakan :
 Kelurahan : Tirtomartani
 Kecamatan : Kalasan
 Kabupaten : Sleman
 Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
 Astronomi : 07°45'40,06" LS -- 110°28'21,23" BT
 Latar Sejarah : Candi ini dibangun kurang lebih abad IX berlatar keagamaan Budha. Bentuk bangunan candi dapat dibandingkan dengan Candi Budha Plaosan. Diperkirakan sebuah wihara tempat bersemedi para pendeta.

Deskripsi : Bangunan berdenah persegi panjang bertingkat dua yang terbuat dari batu andesit menghadap ke timur. Sisa-sisa yang menunjukkan adanya lantai kayu masih terlihat di dalam bilik berupa lubang pada dinding, batu-batu, dan bekas tangga naik ke lantai dua. Kaki candi berupa susunan batu yang berdiri di atas batur, tidak terdapat hiasan. Di kanan kiri pintu masuk terdapat dua buah jendela sedangkan ketiga sisi lainnya tujuh jendela. Dinding belakang merupakan jendela semu. Setiap lubang jendela diapit oleh dua arca *kinara-kinari*, dan sepasang arca relief sebagai penjaga. Hiasannya berupa sulur-sulur dan makara di atas relung jendela. Pada atap candi ada tiga relung besar dan tiga baris jajaran *kala makara* pada relungnya.

Luas Bangunan : ± 173 m²
 Luas Lahan : ± 2160 m²
 Status Pemilikan/
 Penguasaan : Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Daerah Istimewa Yogyakarta

Batas-batas :
 Utara : Pemukiman penduduk
 Timur : Pemukiman penduduk
 Selatan : Pemukiman penduduk
 Barat : Pemukiman penduduk
 Riwayat Penelitian/
 Pengelolaan : Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Daerah Istimewa Yogyakarta



Tgl. Pendataan : Pebruari 2005

Pencatat : M. Djumyani, Rinawan

Penanggung jawab: Yayuk Sri Budi Rahayu, S.Sos.

DATA PENETAPAN BENDA CAGAR BUDAYA/SITUS

Nama : **MASJID MATARAM KUNO KOTAGEDE , KOMPLEKS**
 Jenis : Masjid
 Periode/Tahun : 1773
 Keletakan
 Desa : Jagalan
 Kecamatan : Banguntapan
 Kabupaten : Bantul
 Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
 Astronomi : 07^o49'46" LS - 110^o23'55" BT

Latar Sejarah :

Masjid ini dibangun pada masa pemerintahan Sri Sultan Hamengku Buwono I, berdasarkan data prasasti (bahasa huruf arab dan jawa) yang terdapat di masjid menerangkan bahwa masjid ini didirikan pada hari Ahad Kliwon tanggal 6 Rabiulakhir 1188 H atau 6 Rabiulakhir, tahun Alip 1699 JW (*pura trus winayang jalma*) yang menurut tarikh masehi tanggal 27 Juni tahun 1773. Prasasti pendirian tersebut menempel di dinding luar sisi timur bangunan induk masjid di sisi kiri dan kanan pintu utama bagian tengah. Di sisi kiri pintu ada prasasti yang ditulis dengan huruf dan bahasa Jawa. Fungsi masjid pada saat itu sebagai tempat beribadah, upacara ritual, syiar agama, dan penegakan tata hukum kerajaan.

Deskripsi :

Masjid ini menghadap ke arah timur, dengan ukuran ruang utama 27,95 x 27,7 m dan mihrab berukuran 3,3 x 2,8 m. Ruang utama mempunyai empat buah tiang sokoguru berdiameter 0,6 m dan tinggi 16 m. Di samping itu terdapat 12 sokoguru penampang, dan 20 sokoguru *penitih* masing-masing sokoguru dihubungkan dengan tiang sungkup. Jumlah jendela yang ada keseluruhan 18 buah jendela. Jumlah pintu masuk ada empat buah, tiga buah pintu di dinding timur dan satu lagi di dinding utara. Atap bangunan masjid bertingkat dua terbuat dari kayu dan ditutup dengan genteng. Atap tingkat atas berbentuk segi tiga dengan sudut yang meruncing, sedang atap tingkat bawah berbentuk seperti segi tiga yang terpotong bagian atasnya. Puncak atap diberi mahkota yang disebut *pataka*. Di sebelah selatan masjid terdapat kompleks makam keluarga Keraton Mataram Islam. Di dalam kompleks ini terdapat Makam Kanjeng Nyai Hageng Nip, Pangeran Djojoprono, Kyai Datuk Palembang, Kyai Ageng Mataram, Nyai Ageng Mataram, Nyai Ageng Pati, Kyai Djuru Martani, Panembahan Senopati Ing Ngalaga, Pangeran Gagak Bening, Pangeran Mangkubumi, Pangeran Sokowati, Raden Ronggo, Kiyai Ageng Mangir. Selain itu, di sebelah selatan makam terdapat pemandian umbul lanang dan umbul wadon yang sampai sekarang masih berfungsi.

Luas Bangunan : ± 1.586,5 m²

Luas Lahan : ± 13.311 m²

Status Pemilikan/

Penguasaan : Keraton Yogyakarta

Batas-batas

Utara : Pemukiman

Timur : Jalan Watu Gilang

Selatan : Pemukiman

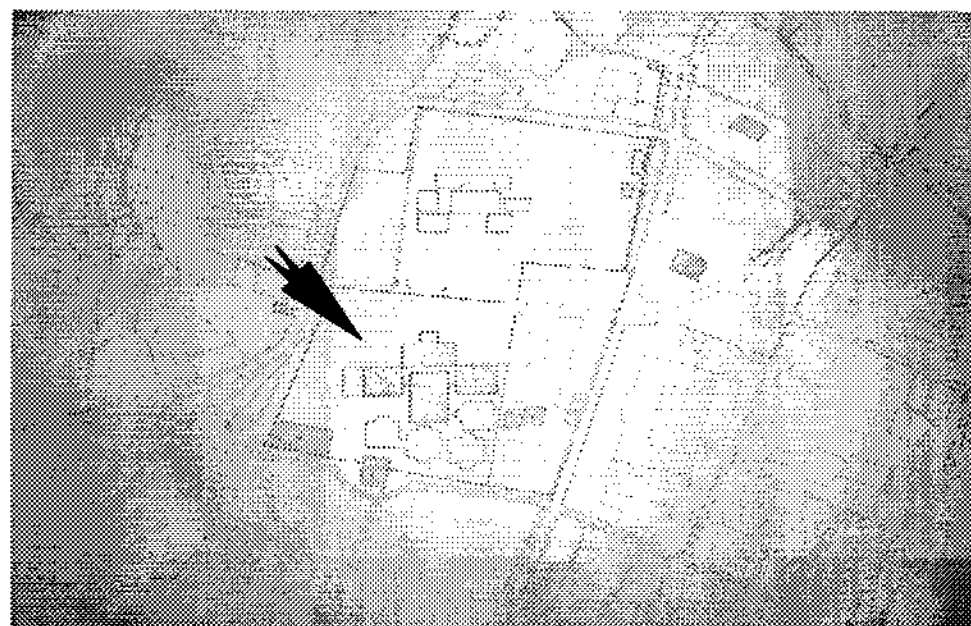
Barat : Pemukiman

Riwayat Penelitian/ : - Laporan Pendataan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta

Pengelolaan : - Keraton Yogyakarta

Tgl. Pendataan : Pebruari 2005

Pencatat : M. Djumsyani, Rinawan



Penanggung jawab: Yayuk Sri Budi Rahayu, S.Sos.

DATA PENETAPAN BENDA CAGAR BUDAYA/SITUS

Nama : MASJID SULTHONAIN DAN MAKAM NITIKAN
Jenis : Masjid
Periode/Tahun : Tahun 1889
Keletakan
Jalan : Masjid Sulthonain
Kampung : Nitikan
Desa : Sorosutan
Kecamatan : Umbulharo
Kabupaten/Kota : Kota Yogyakarta
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Astronomi : 07°49'40" LS -- 110°23'04" BT

Latar Sejarah:

Masjid Sulthonain didirikan tahun 1818 berdasarkan tulisan pahatan kuno yang terdapat di bagian atas pintu besar masjid. Dahulu masjid ini adalah milik Keraton Yogyakarta dan Surakarta, tetapi pada tahun 1889 Masehi (1309) masjid dibangun kembali dengan bentuk dan ukurannya seperti sekarang. Tahun 1930 dibangun serambi depan, serambi selatan, dan tempat wudhu. Di kompleks masjid terdapat Makam Nitikan, yaitu makam tokoh-tokoh keluarga Raja Mataram Islam.

Deskripsi:

Bangunan berdenah persegi panjang dengan atap susun dua. Di atas atap ada menara kerucut sebagaimana masjid keraton pada umumnya. Atap berbentuk limasan dengan penutup genteng. Tiang penyangga (*sokoguru*) dari kayu jati berjumlah empat buah. Pada bangunan induk bagian dalam masjid memakai intermit terbuka dan tampak kayu kusen dan reng yang masih asli. Di sebelah barat daya masjid terdapat kompleks makam beberapa tokoh-tokoh keluarga Raja Mataram Islam, di antaranya: (1) makam Raden Ronggo, putra Panembahan Senopati, makamnya sangat sederhana tanpa nisan dan jirat, hanya dengan batu berbentuk persegi panjang. (2) Makam Kanjeng Ratu Pakubuwono I yang menurunkan raja-raja Yogyakarta dan Surakarta. (3) Makam seorang syekh dari Arab. (4) Makam-makam kerabat dan keluarga keraton lainnya.

Luas Bangunan : ± 311,75 m²

Luas Lahan : ± 2.869 m²

Status Pemilikan/

Penguasaan : Keraton Yogyakarta dan Surakarta

Batas-batas

Utara : Jalan Masjid Sulthonain

Timur : Jalan Masjid Sulthonain, SD Muhammadiyah Sopen

Selatan : Pemukiman penduduk

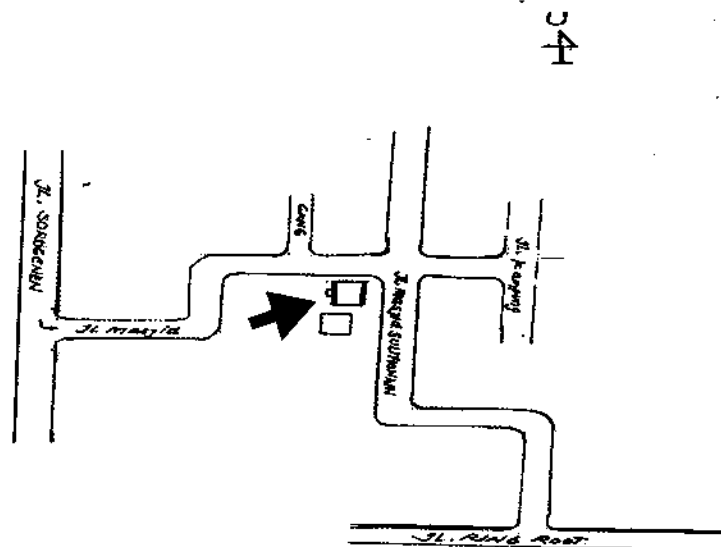
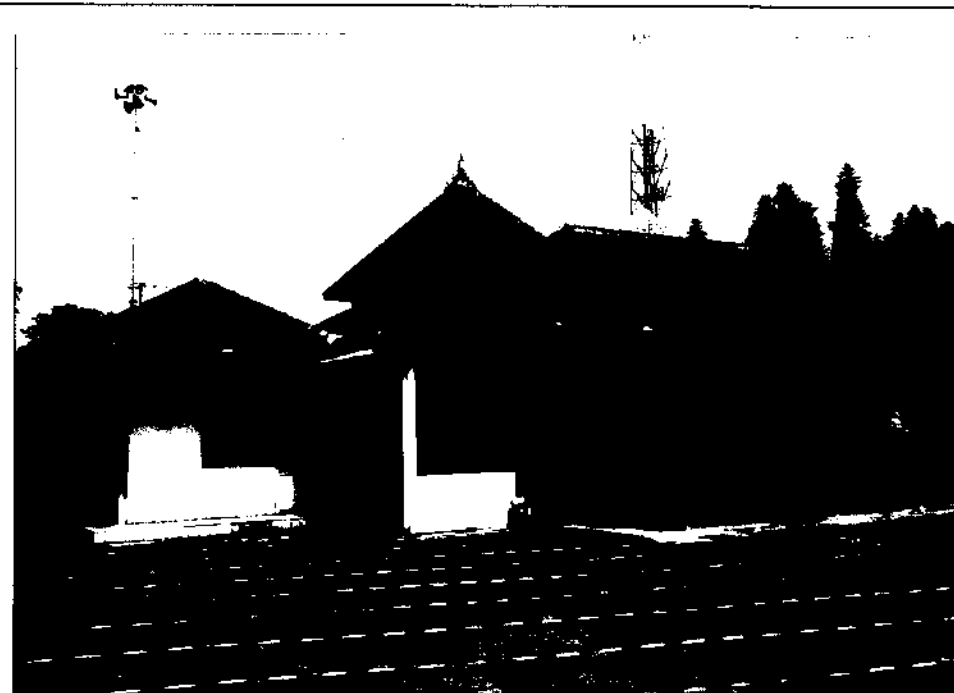
Barat : Pemukiman penduduk

Pengelola : Keraton Yogyakarta dan Surakarta

Tgl. Pendataan

Pebruari 2005:

Pencatat : M. Djumyani, Rinawan



Penanggung jawab: Yayuk Sri Budi Rahayu, S.Sos.

DATA PENETAPAN BENDA CAGAR BUDAYA/SITUS

Nama : **KELENTENG/VIHARA BUDDHA PRABHA GANDOMANAN**
 Jenis : Kelenteng
 Periode/Tahun : 1846
 Keletakan
 Jalan : Brigjen Katamso No. 3
 Kelurahan : Prawirodirjan
 Kecamatan : Gondomanan
 Kota : Yogyakarta
 Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
 Astronomi : 07°48'07"LS - 110° 22'10"BT

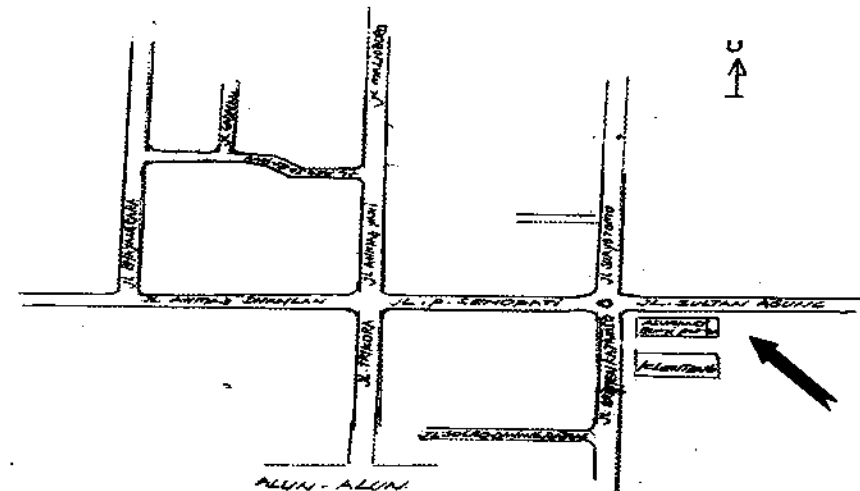
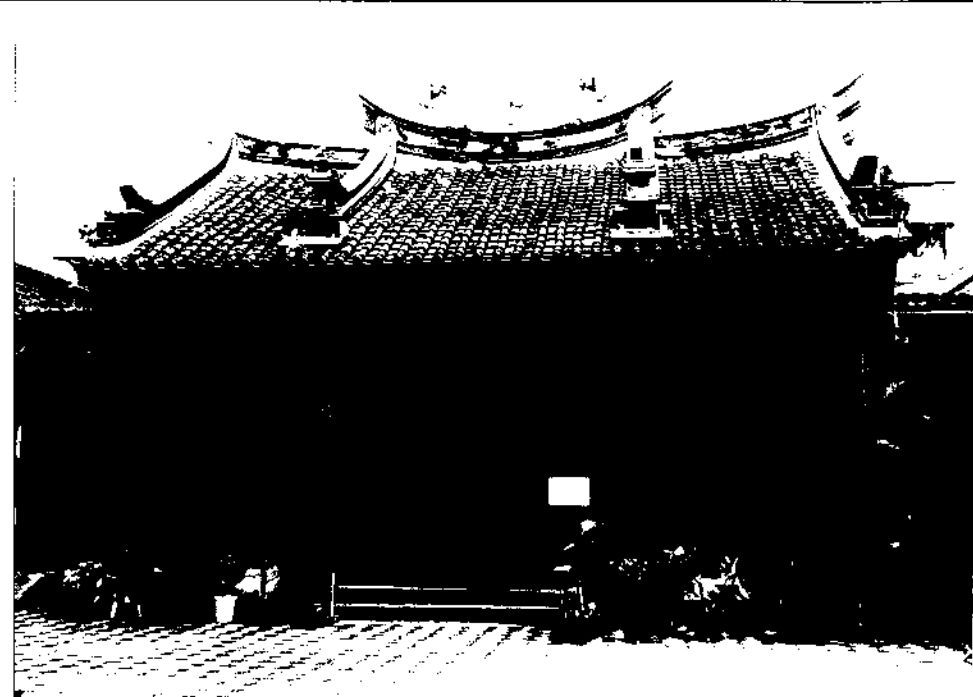
Latar Sejarah :

Berdasarkan surat keterangan hak milik tanah Nomor 121 tanggal 28 Juli 1846 tanah klinteng ini milik *De Chinese Bevolhing*, diperkirakan bangunan Vihara Buddha Prabha (Klenteng) didirikan tahun 1846 oleh masyarakat Cina di Yogyakarta, hal ini diperkuat dengan keterangan pemberian hadiah bangunan suci kepada istri Sultan Hamengku Buwono II yang keturunan Cina. Semula nama asli Klenteng adalah Hok Tik Bio. Sekarang di depan Klenteng terdapat papan nama bertuliskan Vihara Buddha Prabha. Berdasarkan papan nama dan elemen-elemen patung yang terdapat pada bangunan, klenteng Gondomanan mempunyai dua fungsi sebagai Klenteng Konghucu dan Vihara Buddha.

Deskripsi :

Bangunan menghadap ke barat, pintu masuk menuju halaman melalui pintu gerbang bagian atas berbentuk lengkung kurawa terbuat dari besi, pada lengkungan pintu ini dipergunakan sebagai tumpuan lampu penerangan. Untuk masuk ke dalam klenteng melewati tangga yang di kanan kiri tangga terdapat pipi tangga. Berdasarkan susunan atap klenteng dapat dikelompokkan menjadi delapan kelompok. Bangunan teras depan berukuran 10 x 8 m mempunyai pagar dan pintu dengan dua tiang penyangga atap berbentuk segi enam terdapat padma dari batu andesit, di bagian badan dihiasi seperti lilitan naga dengan ekor di atas dengan berwarna hijau dan putih, pada badan tiang terdapat empat tokoh dewa. Pada dinding teras sisi selatan dan utara terdapat dua panel bergambar seekor naga yang muncul dari dalam air. Pada tiang semu terdapat lukisan ayam merak. Pintu utama dengan dua daun pintu berbentuk kupu-kupu dihiasi lukisan dewa penjaga pintu. Di kanan kiri pintu utama terdapat lukisan hewan tentang kehidupan manusia. Bubungan atap berbentuk pelana terdapat hiasan dua ekor naga saling berhadapan dengan ekor tegak lurus ke atas, mulut terbuka dan pandangan tertuju pada bola api/mutiara yang berada di tengahnya.

Luas Bangunan : ± 274,5 m²
 Luas Lahan : ± 563,5 m²
 Status Pemilikan/
 Penguasaan : Yayasan Bhakti Loka
 Batas-batas
 Utara : Kantor Asuransi Bumiputra
 Timur : Kantor Asuransi Bumiputra
 Selatan : Toko Tiga Jaya
 Barat : Jalan Brigjen Katamso
 Pengelola : Yayasan Bhakti Loka



Tgl. Pendataan : Februari 2005

Pencatat : M. Djumyanti, Rinawan.

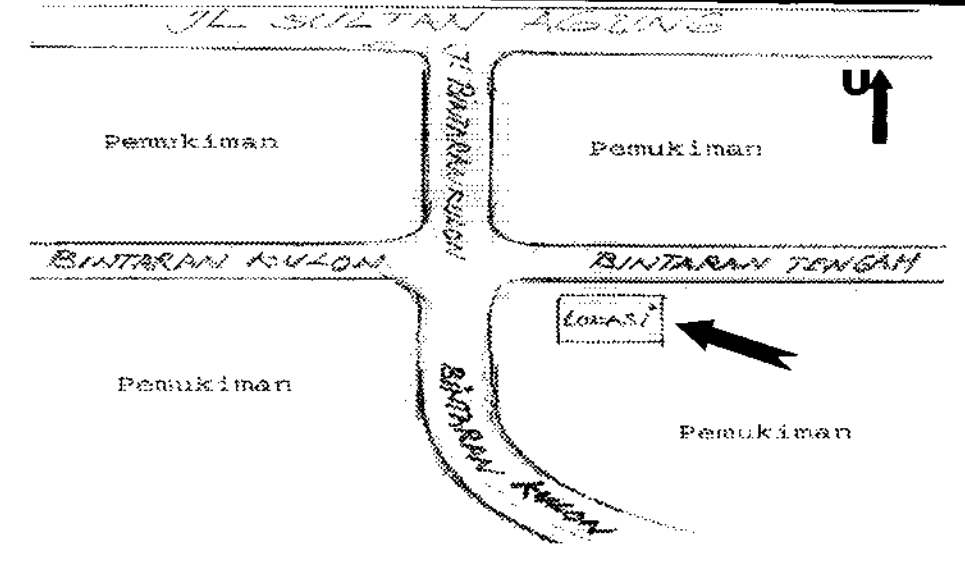
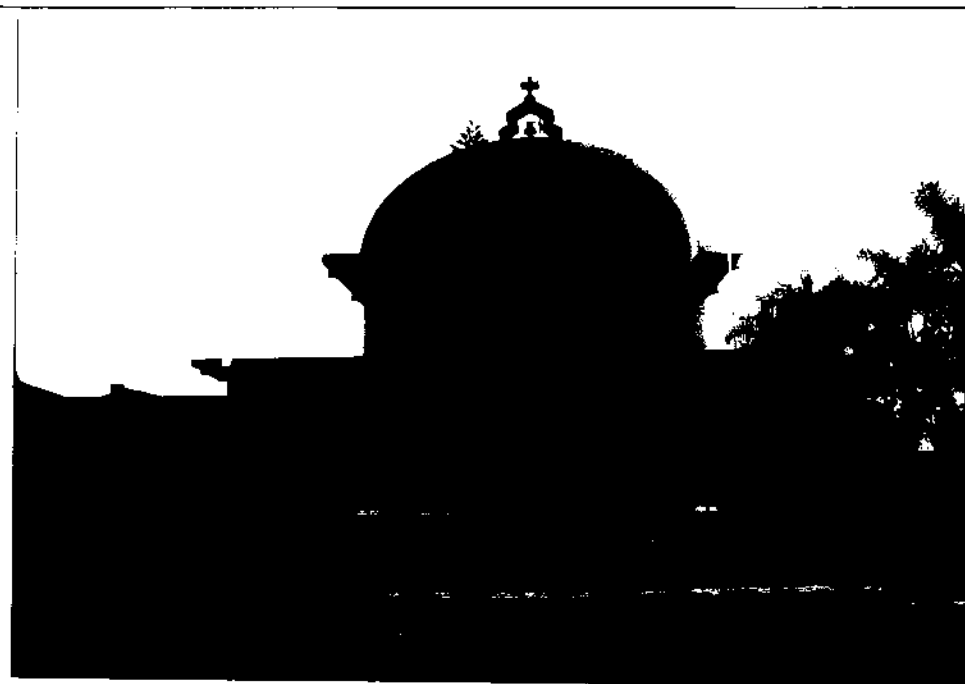
Penanggung jawab: Yayuk Sri Budi Rahayu, S.Sos.

DATA PENETAPAN BENDA CAGAR BUDAYA/SITUS

Nama : GEREJA KATHOLIK SANTO YUSUP BINTARAN
 Jenis : Gereja
 Periode/Tahun : Kolonial
 Keletakan
 Jalan : Bintaran Kidul Nomor 5
 Kampung : Bintaran
 Kelurahan : Wirogunan
 Kecamatan : Mergangsan
 Kota : Yogyakarta
 Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
 Astronomi : 07°48'10"LS - 110°22'23"BT
 Latar Sejarah : Gereja Santo Yusup merupakan hasil karya arsitektur J.H. Van Oijen, gereja pertama diperuntukan bagi orang-orang pribumi. Aula gereja sering digunakan untuk pertemuan rapat pejabat-pejabat negara seperti Presiden Soekarno dengan Mgr. Soegiyapranoto. Masa perjuangan kemerdekaan tahun 1947-1948 digunakan sebagai tempat pengungsian oleh penduduk sekitar.

Deskripsi : Bangunan ini berbentuk persegi panjang menghadap ke utara mempunyai arsitektur gaya Eropa. Gereja ini dibangun dengan landasan beton, bentuk atapnya melengkung, juga dari beton, Bangunan Gereja mempunyai ruangan antara lain ruang Gereja, aula, dan ruang pasturan. Pada bagian atap depan terdapat lonceng. Di dinding depan terdapat hiasan roda dengan lingkaran cincin sekaligus sebagai ventilasi udara berjumlah tujuh buah.

Luas Bangunan : ± 1.725,77 m²
 Luas Lahan : ± 5.115 m²
 Status Pemilikan/ Penguasaan : Keuskupan Agung
 Batas-batas
 Utara : Jalan Bintaran Tengah
 Timur : Wisma/Asrama Riau
 Selatan : Jalan Bintaran Kulon
 Barat : Jalan Bintaran Kulon
 Riwayat Penelitian/ Pengelolaan : Yayasan



Tgl. Pendataan : Pebruari 2005

Pencatat : M. Djumyani, Rinawan

Penanggungjawab : Yayuk Sri Budi Rahayu, S.Sos.

DATA PENETAPAN BENDA CAGAR BUDAYA/SITUS

Nama : **GEREJA PROTESTAN "MARGA MULYA"**
 Jenis : Gereja
 Periode/Tahun : Kolonial / 1814
 Keletakan
 Jalan : Jenderal Ahmad Yani
 Kelurahan : Ngupasan
 Kecamatan : Gondomanan
 Kota : Yogyakarta
 Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
 Astronomi : 07°47'14"LS - 110°22'36" BT
 Latar Sejarah : Gereja ini diresmikan tanggal 11 Oktober 1857 dan pemberkatan gereja oleh Dominee C.G.S Begemann, pada masa Brest van Kempen sebagai residennya. Sejak dahulu hingga kini bangunan ini digunakan sebagai sarana ibadah umat Kristiani.

Deskripsi : Bangunan ini berdenah persegi panjang menghadap ke timur dan bentuk bangunan perpaduan antara bentuk seni bangunan Belanda dan rumah tinggal tradisional. Bangunan ini beratap seng melengkung, pada bagian atap terdapat jendela kecil di atas kemiringan atap sebagai ventilasi udara. Bangunan ini terdiri dari ruang depan, ruang utama, dan ruang *konsistor*. Untuk memasuki ruang utama terdapat tiga pasang pintu kupu-kupu berbentuk segi duabelas. Pada dinding ruang utama terdapat tulisan *ik ben het brood des levens* (aku adalah roti kehidupan) di kanan mimbar, *die in my gelooff heet eeuwige leven* (yang percaya kepada Ku memperoleh kehidupan yang kekal) di atas mimbar, dan *hoort naar mijn stem* (dengarkanlah suara Ku) di kiri mimbar.

Luas Bangunan : ± 415 m²

Luas Lahan : ± 745 m²

Status Pemilikan/ Penguasaan : Yayasan Gereja Protestan Marga Mulya

Batas-batas

Utara : Toko "Mirota Batik"

Timur : Jalan Jenderal Ahmad Yani

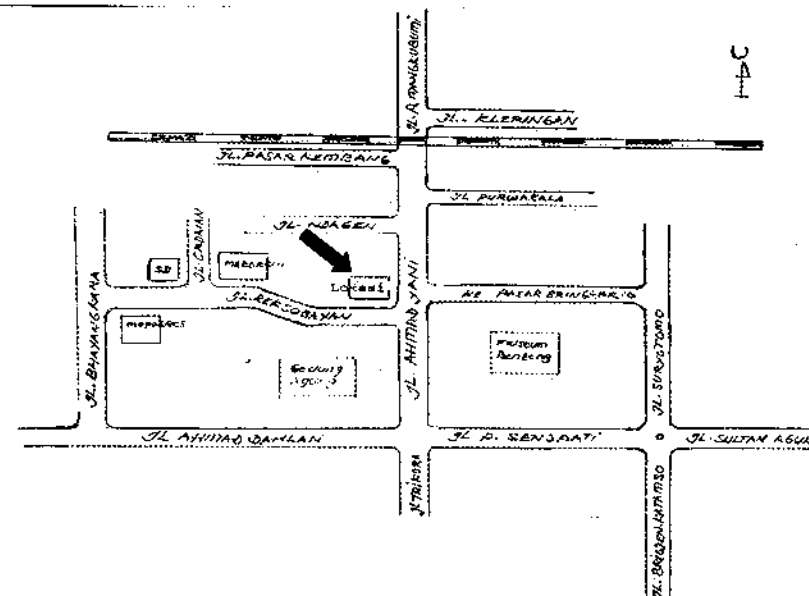
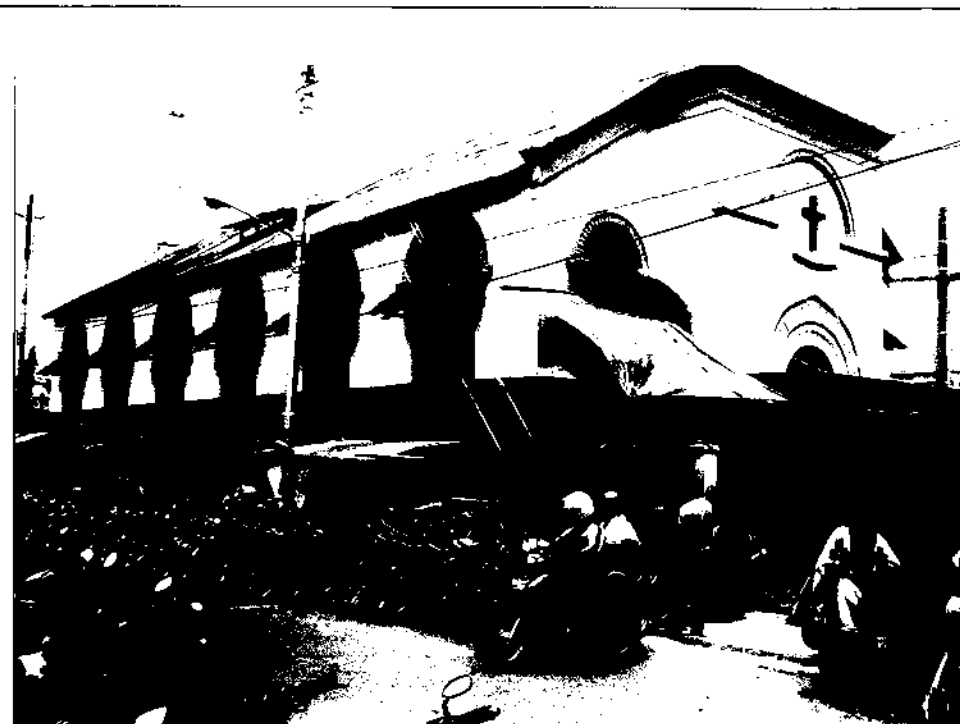
Selatan : Jalan Reksobayan

Barat : Kantor Tata Usaha Anggaran Yogyakarta.

Riwayat Penelitian/ Pengelolaan :
 - Laporan Pendokumentasian Gereja Protestan Indonesia Bagian Barat Marga Mulya Yogyakarta, Suaka PSP, Tahun 1999
 - Yayasan Gereja Protestan Marga Mulya

Tgl. Pendataan : Pebruari 2005

Pencatat : M. Djumyanti, Rinawan



Penanggungjawab : Yayuk Sri Budi Rahayu, S.Sos.

DATA PENETAPAN BENDA CAGAR BUDAYA/SITUS

Nama : **PENDOPO AGUNG TAMANSISWA, KOMPLEKS**
 Jenis : **Bangunan**
 Periode/Tahun : **10 Juli 1938**
 Keletakan
 Jalan : **Tamansiswa No. 31 - 33**
 Kelurahan : **Mergangsan**
 Kecamatan : **Mergangsan**
 Kota : **Kota Yogyakarta**
 Provinsi : **Daerah Istimewa Yogyakarta**
 Astronomi : **07^o48'19" LS -- 110^o24'41" BT**
 Latar Sejarah :

Pendopo Agung Tamansiswa didirikan tanggal 10 Juli 1938, peletakan batu pertama oleh Nyi Hajar Dewantara. Sebelum diadakan upacara peletakan batu pertama Ki Hajar Dewantara menerangkan perlunya tamansiswa mempunyai pendopo. Tanggal 27 September 1938 dilakukan upacara pemasangan *molo* dengan menancapkan paku emas oleh BPH. Suryodiningrat. Tanggal 16 Nopember 1938 pendopo dibuka dengan resmi. Upacara pembukaan bersamaan dengan Kongres Tamansiswa. Sejak saat itu, bila Taman Siswa menyelenggarakan kongres dilaksanakan di Pendopo Tamansiswa. Masa revolusi fungsi pendopo sebagai tempat "penanaman" nilai-nilai kebangsaan yang dilakukan oleh Ki Hajar Dewantara.

Deskripsi :

Bangunan induk berdenah persegi panjang menghadap ke barat. Bangunan ini terdapat empat buah tiang penyangga sokoguru tingginya 6,25 m dan 12 buah tiang pendukung tingginya 3,75 m tanpa dinding. Bangunan tambahan diantaranya bangunan *tratag* di utara dan selatan, dan bangunan *gambak* di timur. Di dalam kompleks terdapat bangunan Pusat Wanita Tamansiswa, Sekolah Taman Indria (TK), Taman Muda (SD), Sekolah Taman Dewasa (SMP), dan Balai Persatuan Tamansiswa. Di sisi utara terdapat bekas rumah tinggal Ki Hajar Dewantara yang dijadikan Museum Dewantara Kirti Griya tanggal 2 Mei 1970.

Luas Bangunan : ± 3.143,86 m²

Luas Lahan : ± 3.632,50 m²

Status Pemilikan/

Penguasaan : Yayasan Persatuan Perguruan Tamansiswa

Batas-batas

Utara : Jalan Roromendut

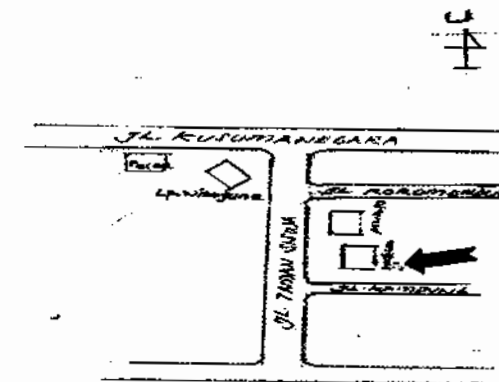
Timur : Pemukiman penduduk

Selatan : Bengkel mobil

Barat : Jalan Tamansiswa

Riwayat Penelitian/
 Pengelolaan :
 - Studi Teknis Arkeologi Pendopo Tamansiswa Yogyakarta, Suaka
 PSP DIY, tahun 1998

- Yayasan Persatuan Perguruan Tamansiswa



Tgl. Pendataan : Pebruari 2005

Pencatat : M. Djumyani, Rinawan

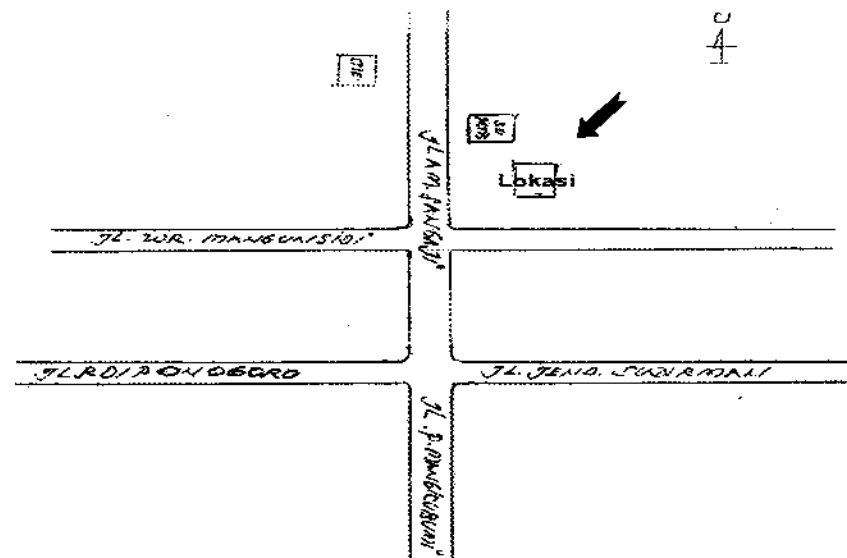
Penanggung jawab: Yayuk Sri Budi Rahayu, S.Sos.

DATA PENETAPAN BENDA CAGAR BUDAYA/SITUS

Nama : **GEDUNG SMK II (STM 1 DAN 2)**
 Jenis : Bangunan
 Periode/Tahun : Kolonial/1919
 Keletakan
 Jalan : **A.M. Sangaji Nomor 47**
 Kampung : **Jetis**
 Kelurahan : **Cokrodiningratan**
 Kecamatan : **Jetis**
 Kota : **Yogyakarta**
 Provinsi : **Daerah Istimewa Yogyakarta**
 Astronomi : **07°46'38"LS - 110°23'03"BT**
 Latar Sejarah : Gedung ini didirikan pada masa pemerintahan Belanda tahun 1919, bernama Princes Juliana School (PJS) semacam sekolah teknik tingkat pertama (di atas ST). Pada tahun 1929, 1950 dan 1954 bangunan direnovasi. Masa perjuangan pernah digunakan sebagai asrama Tentara Pelajar.

Deskripsi : Bangunan berdenah "U" memanjang yang terdiri beberapa ruangan berlantai satu menghadap ke timur. Atap bangunan berbentuk limasan dengan bahan penutup genteng. Bentuk atap yang tinggi dengan kemiringan tajam pada bagian pintu utama (bangunan sisi timur). Pintu masuk model lipat berdaun pintu dua dengan bentuk pintu setengah kaca (bagian bawah kayu dan atas kaca) disebelah kiri dan kanan pintu terdapat 4 buah jendela tinggi dan lebar. Jendela terdiri dari tiga daun jendela dilengkapi dengan tralis besi sebagai pengaman. Tiang penyangga teras pintu masuk sisi timur berjumlah 6 buah tiang penyangga yang terkesan kokoh dan kuat. Di atas tiang pintu masuk terdapat tulisan **SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA JALAN AM. SANGAJI 47**. Dinding tembok berwarna krem, dan pintu, jendela di cat warna abu-abu. Bangunan terdiri dari 89 ruangan : ruang kelas, ruang kantor, ruang kepala sekolah, ruang teori, ruang gambar, laboratorium praktek bengkel, perpustakaan, ruang UKS, mushola, ruang osis, aula, ruang pameran dan gudang.

Luas Bangunan : ± 9.912,5 m²
 Luas Lahan : ± 37.905 m²
 Status Pemilikan/
 Penguasaan : **Kraton Yogyakarta**
 Batas-batas
 Utara : **Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi**
 Timur : **Jalan A.M Sangaji, SMU 11**
 Selatan : **Jalan Wortel Monginsidi**
 Barat : **Pemukiman penduduk**
 Riwayat Penelitian/
 Pengelolaan : **SMK II Yogyakarta**



Tgl. Pendataan : **Pebruari 2005**

Pencatat : **M. Djumyanti, Rinawan**

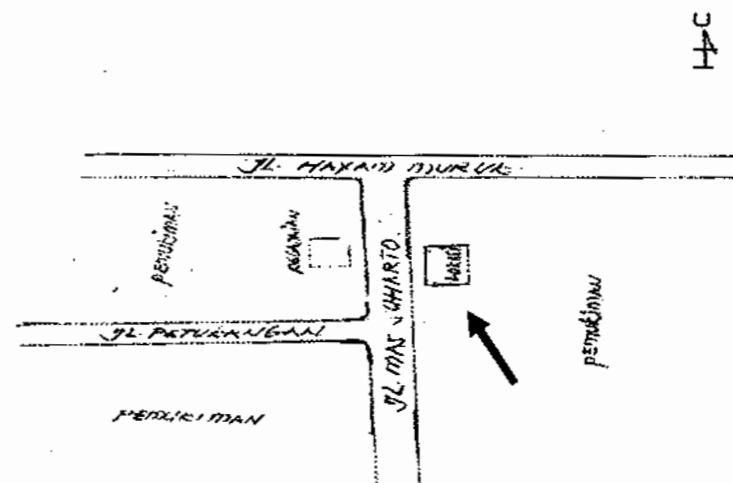
Penanggungjawab : **Yayuk Sri Budi Rahayu, S.Sos.**

DATA PENETAPAN BENDA CAGAR BUDAYA/SITUS

Nama : **SMP BOPKRI I YOGYAKARTA**
 Jenis : **Bangunan**
 Periode/Tahun : **Kolonial**
 Keletakan
 Jalan : **Mas Soeharto Nomor 48**
 Kelurahan : **Tegalpanggung**
 Kecamatan : **Danurejan**
 Kota : **Yogyakarta**
 Provinsi : **Daerah Istimewa Yogyakarta**
 Astronomi : **07^o47'37"LS - 110^o22'20"BT**
 Latar Sejarah : **Gedung SMP BOPKRI I didirikan masa pemerintahan Belanda pertama kali untuk sekolah *Hollands Chinese School (HCS)* setingkat SD yaitu sekolah yang diperuntukan bagi orang-orang keturunan Cina dengan bahasa pengantar bahasa Belanda. Setelah Indonesia merdeka tanggal 11 Juni 1950 sekolah-sekolah yang dulunya ditutup kemudian dibuka kembali dan diserahkan kepada Yayasan BOPKRI, termasuk SMP BOPKRI I Yogyakarta.**

Deskripsi : **Denah bangunan berbentuk "U" menghadap ke barat terdiri dari sembilan ruang kelas lama dan delapan ruang kelas baru, yaitu ruang kelas, kepala sekolah, tata usaha, perpustakaan, laboratorium, aula, cafetaria, pos satpam dan lainnya. Atap berbentuk limasan dengan penutup genteng, di sebelah utara dan selatan terdapat louvre yaitu bentuk atap yang tinggi dengan kemiringan tajam dan dihiasi dengan menara kecil berfungsi sebagai ventilasi udara. Bagian teras depan antara pilar dihubungkan dengan lengkungan setengah lingkaran berjumlah sembilan, salah satu pilar lebih besar pada pintu masuk bangunan induk. Di atas teras terdapat ventilasi udara bentuk lobster. Pintu masuk berukuran tinggi dan lebar berdaun pintu dua. Bangunan tambahan hanya pada bagian sisi selatan dari bangunan lama.**

Luas Bangunan : **± 1630 m²**
 Luas Lahan : **± 2000 m²**
 Status Pemilikan/
 Penguasaan : **Yayasan BOPKRI**
 Batas-batas
 Utara : **Pemukiman penduduk**
 Timur : **Pemukiman penduduk**
 Selatan : **Pemukiman penduduk**
 Barat : **Jalan Mas Soeharto**
 Riwayat Penelitian/
 Pengelolaan : **SMP BOPKRI I Yogyakarta**



Tgl. Pendataan : **Pebruari 2005**

Pencatat : **M. Djumyani, Rinawan**

Penanggungjawab : **Yayuk Sri Budi Rahayu, S.Sos.**

DATA PENETAPAN BENDA CAGAR BUDAYA/SITUS

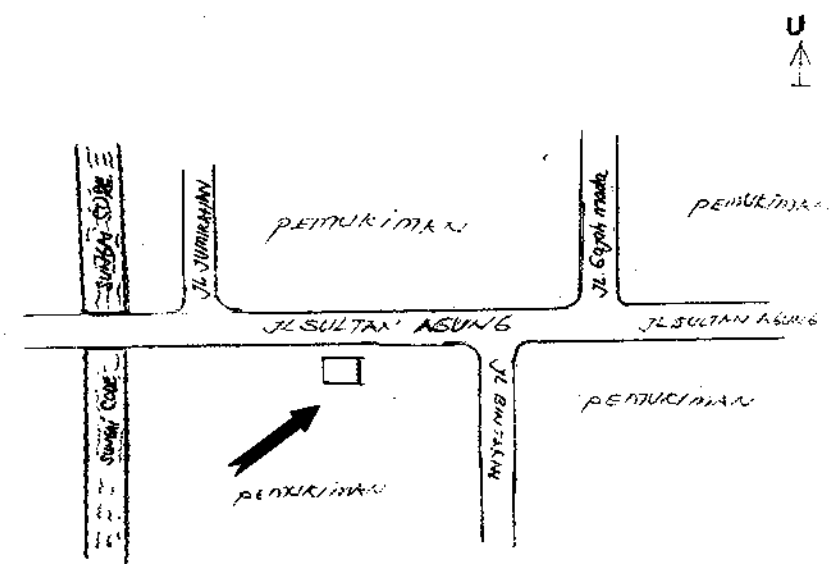
Nama : **GEDUNG SMP BOPKRI II**
 Jenis : **Bangunan**
 Periode/Tahun : **1913**
 Keletakan
 Jalan : **Sultan Agung Nomor 2**
 Kampung : **Bintaran**
 Kelurahan : **Wirogunan**
 Kecamatan : **Mergangsan**
 Kabupaten/Kota : **Yogyakarta**
 Provinsi : **Daerah Istimewa Yogyakarta**
 Astronomi : **07⁰48'05"LS - 110⁰22'19"BT**

Latar Sejarah : Gedung SMP BOPKRI II dibangun masa pemerintahan Belanda tahun 1913. Sejak berdiri digunakan untuk sekolah *Hollands Javaansche Pribumi (HJS)* diperuntukan khusus anak-anak pribumi (Jawa) dengan bahasa Belanda sebagai bahasa pengantar.

Deskripsi : Bangunan berdenah persegi panjang menghadap ke utara berlantai dua terdiri dari ruang kelas, kepala sekolah, dan tata usaha. Bangunan lantai satu berada di bawah permukaan jalan raya kurang lebih 2 m terdiri dari delapan ruang kelas dan lantai dua berjumlah sembilan ruang kelas. Pintu dan jendela berukuran tinggi dan lebar dengan berdaun dua yang dicat warna hijau. Atap berbentuk limasan dengan penutup genteng tampak terkesan rendah karena atap dengan teras yang lebar menjadi satu. Sebagian genteng lama diganti baru. Ruang kelas berplafon tinggi. Pada sisi selatan terdapat bangunan tambahan yang digunakan untuk ruang kelas.

Luas Bangunan : ± 1.840 m²
 Luas Lahan : ± 4.310 m²
 Status Pemilikan/
 Penguasaan : Yayasan BOPKRI

Batas-batas
 Utara : Jalan Sultan Agung
 Timur : Yayasan BOPKRI (SMK 3, SLTP 6, SD)
 Selatan : Pemukiman penduduk
 Barat : Kantor KADIN
 Riwayat Penelitian/
 Pengelolaan : SMP BOPKRI II



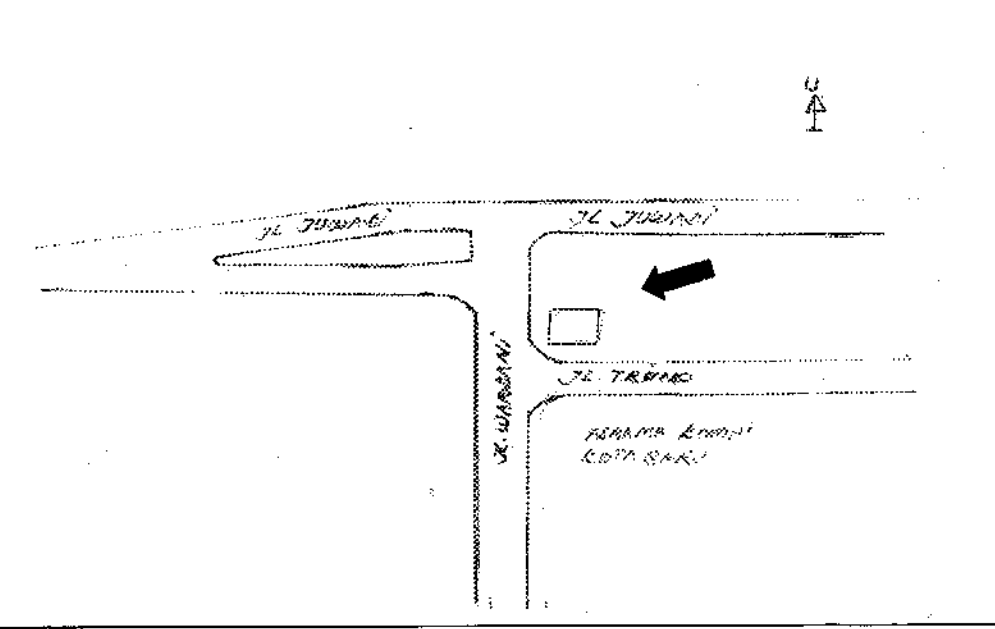
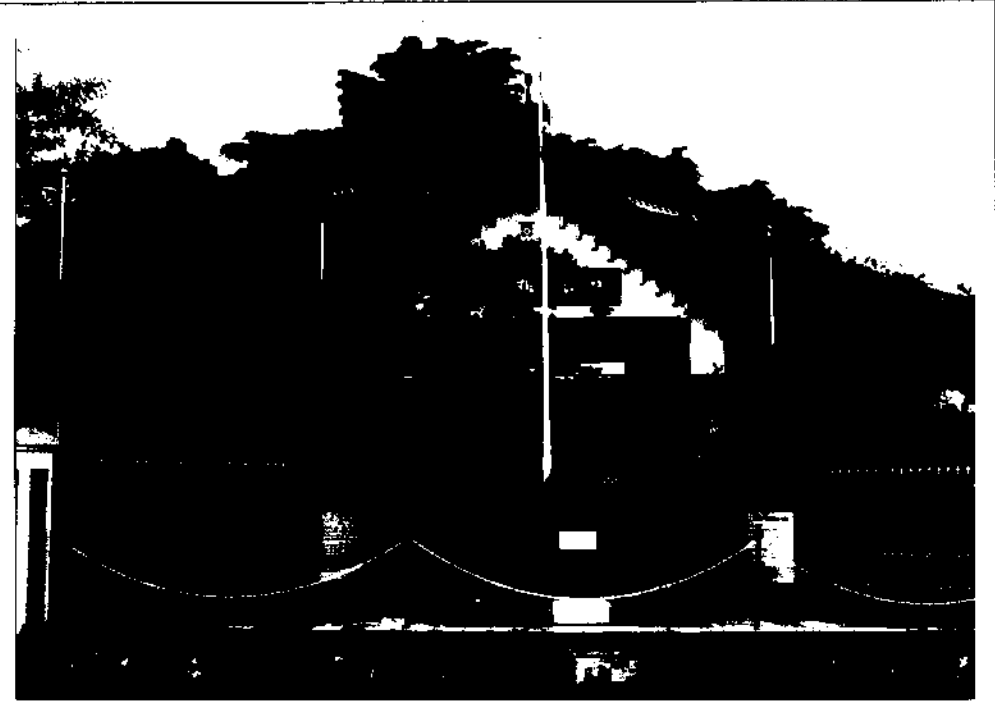
Tgl. Pendataan : **Pebruari 2005**

Pencatat : **M. Djumyani, Rinawan**

Penanggungjawab : **Yayuk Sri Budi Rahayu, S.Sos.**

DATA PENETAPAN BENDA CAGAR BUDAYA / SITUS

Nama	: GEDUNG SMA BOPKRI I YOGYAKARTA
Jenis	: Sekolah
Periode/Tahun	: Kolonial / abad XIX
Keletakan	
Jalan	: Wardani No. 2
Kelurahan	: Kotabaru
Kecamatan	: Gondokusuman
Kota	: Yogyakarta
Provinsi	: Daerah Istimewa Yogyakarta
Astronomi	: 07°47'14"LS -- 110°22'36" BT
Latar Sejarah:	: Bangunan didirikan pada zaman pemerintahan Belanda yang digunakan untuk <i>Christeljk Mulo</i> . Pada masa pendudukan Jepang gedung ini digunakan sebagai tangsi militer. Masa revolusi tepatnya tanggal 31 Oktober 1945 berdirilah <i>Militer Akademi</i> dan digunakan sebagai pusat pendidikan militer. Pada tahun 1957 Akademi Militer pindah ke Magelang dan namanya berubah menjadi Akademi Militer Nasional. Mulai saat itu, bangunan bekas akademi militer digunakan sebagai Sekolah Kristen SMA BOPKRI I Yogyakarta sampai sekarang.
Deskripsi	: Bangunan terdiri dari beberapa bagian, namun secara keseluruhan merupakan bentuk bangunan yang panjang. Ruang depan tidak seberapa besar, disamping bangunan panjang ke kanan dan ke kiri, menyerong ke belakang. Untuk masuk ruangan bagian depan agak tinggi dan berteras. Gaya bangunan tampak pada atap bagian depan berjendela tingkat, atas dan bawah dengan dibatasi oleh atap teras. Tampak gaya arsitektur Eropa pada dinding, pintu, dan jendela tetapi tidak tampak ornamen.
Luas Lahan	: ± 8.160 m ²
Status Pemilikan/ Penguasaan	: Yayasan BOPKRI
Batas-batas	
Utara	: Rumah Sakit Tentara
Timur	: Universitas Duta Wacana
Selatan	: Jalan Truno
Barat	: Jalan Wardani
Pengelola	: Yayasan BOPKRI



Tgl. Pendataan: Pebruari 2005

Pencatat: M. Djumyani, Rinawan

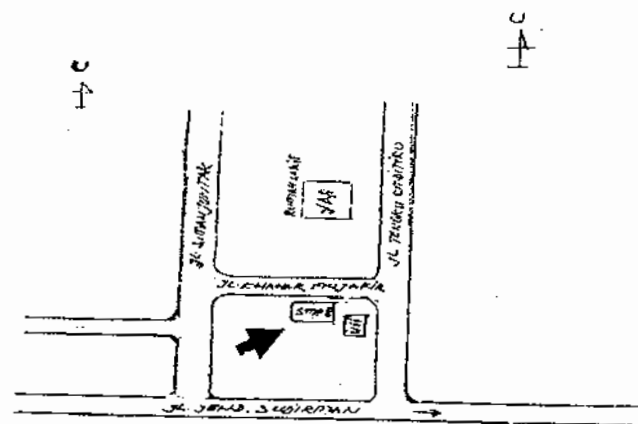
Penanggung jawab : Yayuk Sri Budi Rahayu, S.Sos.

DATA PENETAPAN BENDA CAGAR BUDAYA/SITUS

Nama : **GEDUNG SMP NEGERI 8 YOGYAKARTA**
 Jenis : Sekolah
 Periode/Tahun : Kolonial / Abad XIX
 Keletakan
 Jalan : Prof. DR. Kahar Mubandjir No. 2
 Kelurahan : Terban
 Kecamatan : Gondokusumo
 Kota : Kota Yogyakarta
 Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
 Astronomi : 07°46'59" LS -- 110°22'23" BT
 Latar Sejarah : Bangunan ini didirikan pada masa pemerintahan Belanda. Gedung ini pernah digunakan untuk pertemuan Jenderal Soedirman pada perang memperfahankan kemerdekaan. Di ruang aula pernah dipakai sebagai tempat pelantikan Jenderal Soedirman. Selain itu, juga pernah digunakan untuk Sekolah Guru Putri serta asramanya, kemudian difungsikan menjadi SMP Negeri 7 Yogyakarta dan sekarang digunakan SMP Negeri 8 Yogyakarta.

Deskripsi : Bangunan ini berbentuk memanjang menghadap ke utara terdiri dari ruang kelas dan kantor. Dinding ruang kelas terdapat enam jendela kaca, di atas jendela terdapat ventilasi udara model jendela. Atap bangunan induk model limasan susunan dua, atap bangunan lainnya susun satu menggunakan genteng. Pada atap sisi timur terdapat jendela kecil duduk di atas kemiringan sebagai hiasan dan ventilasi udara ruangan.

Luas Bangunan : ± 5.85,5 m²
 Luas Lahan : ± 9.620 m²
 Status Pemilikan/
 Penguasaan : Dinas Pendidikan dan Pengajaran Yogyakarta
 Batas-batas
 Utara : Jalan Kahar Mubandjir
 Timur : Universitas Islam Indonesia
 Selatan : Pemukiman penduduk
 Barat : Gedung BANI
 Riwayat Penelitian/
 Pengelolaan : Dinas Pendidikan dan Pengajaran Yogyakarta



Tgl. Pendataan : Februari 2005

Pencatat : M. Djumyanti, Rinawan

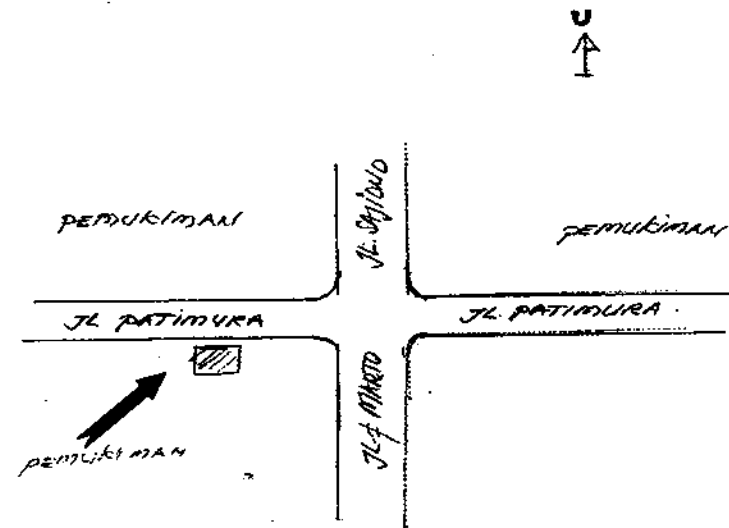
Penanggung jawab: Yayuk Sri Budi Rahayu, S.Sos.

DATA PENETAPAN BENDA CAGAR BUDAYA/SITUS

Nama : **GEDUNG SD UNGARAN I**
 Jenis : Bangunan
 Periode/Tahun : Kolonial
 Keletakan
 Jalan : Patimura
 Kelurahan : Kotabaru
 Kecamatan : Gondokusuman
 Kota : Yogyakarta
 Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
 Astronomi : 07°47'11"LS - 110°22'16"BT
 Latar Sejarah : Bangunan didirikan masa pemerintahan Belanda, bangunan ini semula digunakan untuk sekolah HIS dan setelah perang Kotabaru tanggal 13 Oktober 1945 digunakan sebagai Militer Akademi (MA), kemudian difungsikan sebagai Sekolah Rakyat (SR) latihan dan Sekolah Guru Putri (SGP). Pada tanggal 5 Juli 1949 berubah menjadi Sekolah Rakyat (SR) Ungaran sampai sekarang SD Ungaran.

Deskripsi : Bangunan berbentuk memanjang terdiri dari tujuh ruang kelas dan satu ruang kantor. Atap bangunan bentuk limasan dengan kemiringan yang tajam. Bangunan terkesan rendah karena atap dengan teras yang relatif lebar menjadi satu, bahan atap genteng. Pintu dan jendela terbuat dari kayu jati dengan berdaun dua bermotif krepyak. Bangunan tambahan di bagian depan membujur dari barat ke timur menghadap ke selatan menutupi bangunan lama. Bangunan tambahan terdiri dari dua lantai, pada lantai bawah di fungsikan untuk ruang kelas satu, pos keamanan dan pintu gerbang utama, sedangkan lantai atas untuk aula dan ruang les. Keberadaan bangunan tambahan memotong bangunan lama untuk ruang kelas satu. Sekarang difungsikan untuk pos keamanan.

Luas Bangunan : ± 607 m²
 Luas Lahan : ± 6.761 m²
 Status Pemilikan/
 Penguasaan : Pemerintah Kota Yogyakarta
 Batas-batas
 Utara : Jalan Patimura
 Timur : Klinik bersalin
 Selatan : Pemukiman penduduk
 Barat : Gereja Katholik
 Riwayat Penelitian/
 Pengelolaan : Pemerintah Kota Yogyakarta



Tgl. Pendataan : Februari 2005

Pencatat : M. Djumyani, Rinawan

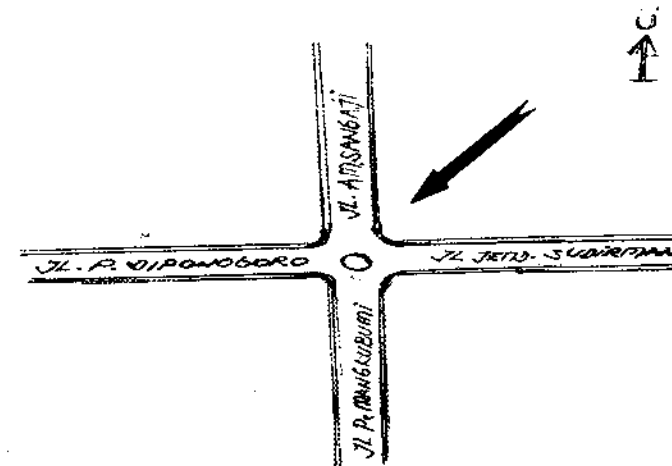
Penanggungjawab : Yayuk Sri Budi Rahayu, S.Sos.

DATA PENETAPAN BENDA CAGAR BUDAYA/SITUS

Nama : **TUGU YOGYAKARTA**
 Jenis : **Bangunan**
 Periode/Tahun : **1755**
 Keletakan
 Jalan : **Jenderal Sudirman, P. Diponegoro, AM Sangaji, P. Mangkubumi**
 Kelurahan : **Gowongan**
 Kecamatan : **Jetis**
 Kota : **Yogyakarta**
 Provinsi : **Daerah Istimewa Yogyakarta**
 Astronomi : **07°046'58"LS - 110°22'02"BT**
 Latar Sejarah : **Tugu peringatan (*Witt paal*) dibangun atas prakarsa Pangeran Mangkubumi yang kemudian bergelar menjadi Sri Sultan Hamengku Buwono I, sebagai penguasa tertinggi Kesultanan Yogyakarta, setelah terjadi peristiwa peralihan nagari Mataram menjadi dua, yaitu Kasunanan Surakarta dan Kasultanan Yogyakarta (Perjanjian Giyanti 1755). Tugu dibangun sebagai tanda terima kasih kepada masyarakat dan tanda peringatan terhadap semangat persatuan dan semangat kebulatan tekad (golong gilig) bersama rakyat.**

Deskripsi : **Bangunan terdiri dari bagian puncak, batang dan umpak. Bagian puncak berbentuk bulat dan runcing berdiri pada lapik berpelipik. Batang terdiri dari dua ruas berdiri di umpak berbentuk segi empat dan berundak. Pada dinding sisi utara tertulis *PAKARYANIRA SINEMBADAN PAPATIH DALEM KANJENG RADEN ADIPATI DANUREJO INKGANG KAPING V, KAUNDHAGEN DENING TUWAN JWE. VAN BRUSSEL, OPZICHTER WATERTAAT* (pekerjaan ini diundangkan oleh pepatih dalem kanjeng Raden Adipati Danureja V dan dipimpin oleh Tuan JWE Van Brussel Opsihter pekerjaan umum). Di sisi timur tertulis *ING KANG MANGAYUBAGYA KARSA DALEM KANGJENG TUWAN RESIDENT J. MULLEMEISTER* (dengan persetujuan residen J. Mullemeister) di sisi selatan tertulis *HAMENGKU BUWONO VII*, dan di sisi barat tertulis *CANDRASENGKALA WIWARA HARJA MANGGALA PRAJA* (tahun jawa 1819). Tugu ini tingginya 15 meter terbuat dari batu bata.**

Luas Bangunan : **± 14,82 m²**
 Luas Lahan : **± 21,50 m²**
 Status Pemilikan/
 Penguasaan : **Kraton Yogyakarta**
 Batas-batas
 Utara : **Jalan A.M. Sangaji**
 Timur : **Jalan Jenderal Sudirman**
 Selatan : **Jalan Pangeran Mangkubumi**
 Barat : **Jalan Pangeran Diponegoro**
 Riwayat Penelitian/
 Pengelolaan : **Kraton Yogyakarta**



Tgl. Pendataan: 22 Pebruari 2005 Pencatat : M. Djumyani, Rinawan

Penanggungjawab : Yayuk Sri Budi Rahayu, S.Sos.

DATA PENETAPAN BENDA CAGAR BUDAYA/SITUS

Nama : HOTEL TOEGOE
 Jenis : Bangunan
 Periode/Tahun : Abab XX
 Keletakan
 Jalan : Pangeran Mangkubumi
 Kampung : Ledok Kleringan
 Kelurahan : Jogoyudan
 Kecamatan : Jetis
 Kota : Yogyakarta
 Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
 Astronomi : 07°47'22" LS -- 110°21'58" BT
 Latar Sejarah :

Hotel ini dibangun awal abad XX, masa pemerintahan Sultan Hamengku Buwono VII (1877 - 1921), sejak semula berfungsi sebagai hotel. Pada masa itu Hotel Toegoe adalah hotel yang terbaik tahun 1920-an dan pada tahun 1930 hotel diresmikan sebagai restoran oleh Sultan Hamengku Buwono VII. Pada awalnya, hotel ini atas nama *Loose Gen Nootschap Grand Hotel de Djogja*, kemudian berubah menjadi *Naamloose Gen Nootschap Marba* pada tanggal 2 Maret 1973. Hotel Toegoe pada masa agresi Belanda II digunakan sebagai pusat markas kekuatan tentara Belanda di bawah pimpinan Letnan Kolonel D.B.A. van Longen.

Deskripsi :

Bangunan terdiri dari satu bangunan induk diapit dua bangunan kecil. Ketiga bangunan berdenah persegi panjang menghadap ke barat. Bangunan ini perpaduan antara ciri bangunan kolonial dengan tradisional. Ciri-ciri bangunan ini adalah: bangunan induk pada sisi muka rumah (*facade*) dengan hiasan balok bersusun yang simetris, dinding lokal, ukuran pintu dan jendela yang besar dan plafon yang tinggi agar pencahayaan dan sirkulasi udara cukup baik. Pada bangunan tengah adanya pengaruh gaya Romawi yaitu pintu sirkulasi tanpa daun yang dibentuk lengkung setengah lingkaran. Disamping itu terdapat pengaruh *gotik* yaitu bentuk simetris dengan menara meruncing. Bangunan langsing beratap pelana dengan kemiringan tajam kecil yang berfungsi sebagai konstruksi sirkulasi udara secara alami. Jendela berbentuk lengkung dengan hiasan *vitruv* (kaca warna-warni). Pada bagian dalam bangunan induk dapat dilihat ciri-ciri tradisional di ruang pertemuan (*hall*) terdapat empat tiang sokoguru yang merupakan ciri khas bangunan rumah tradisional. Dinding bagian dalam *hall* dihiasi panel-panel relief dengan motif bunga.

Luas Bangunan : ± 2.395 m²

Luas Lahan : ± 6.320 m²

Status Pemilikan/

Penguasaan : H. Probosutejo

Batas-batas

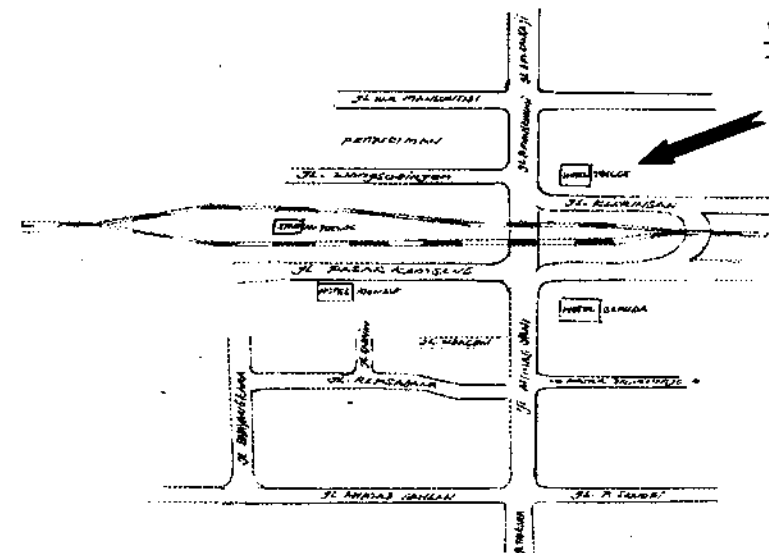
Utara : Tanah kosong (eks. Kantor Domai)

Timur : Kampung Ledok Kleringan, pemukiman penduduk

Selatan : Jalan Kleringan

Barat : Jalan Pangeran Mangkubumi

Pengelola : PT. Kedaung



Tgl. Pendataan : Pebruari 2005

Pencatat : M. Djumyanti, Rinawan

Penanggung jawab: Yayuk Sri Budi Rahayu, S.Sos.

DATA PENETAPAN BENDA CAGAR BUDAYA/SITUS

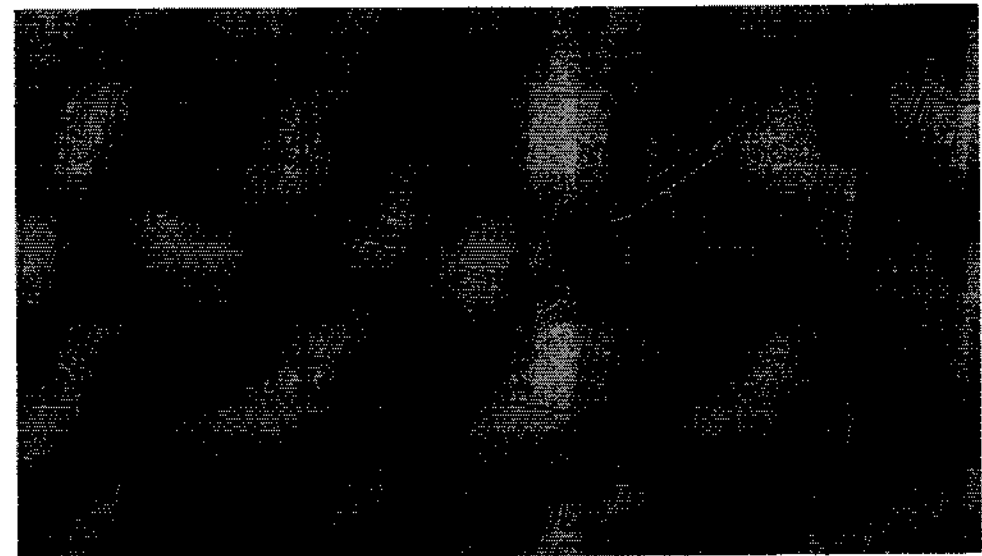
Nama : **RUMAH SAKIT MATA "Dr. YAP"**
Jenis : **Bangunan**
Periode/Tahun : **Kolonial**
Keletakan
Jalan : **Teuku Cik Ditiro Nomor 5**
Kelurahan : **Terban**
Kecamatan : **Gondokusuman**
Kota : **Yogyakarta**
Provinsi : **Daerah Istimewa Yogyakarta**
Astronomi : **07^o46'51"LS - 110^o22'31"BT**
Latar Sejarah : **Rumah Sakit Mata "Dr. YAP" didirikan tanggal 21 Nopember 1922 oleh Sri Sultan Hamengku Buwono VIII. Berdasarkan prasasti yang terbuat dari marmer pada dinding teras bawah sisi barat berbentuk persegi yang bertulisan DE FERSTE STEEN GELEDG DOOR Z.H HAMENKOE BOEWONO VIII OP DEN 21 STEN NOV 1922 (peletakan batu pada tanggal 21 Nopember 1922).**

Deskripsi

Bangunan induk menghadap ke timur dengan kanopi sebagai pintu gerbangnya. Bangunan ini mempunyai dua sayap, yaitu sayap utara dan selatan. Di dalam kompleks rumah sakit ini terdiri dari bangunan induk di sisi timur digunakan untuk perawatan kelas VIP, bangunan bagian tengah untuk perawatan. Bangunan sal dan mushola di sisi barat dan bangunan penunjang di sisi selatan. Bangunan satu dengan yang lainnya dihubungkan dengan doorlop. Arsitektur bangunan perpaduan gaya kolonial yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan tropis. Atap yang tinggi dengan kemiringan tajam dan dihiasi dengan menara kecil yang berfungsi untuk ventilasi udara ruang bawah atap. Jendela tinggi dan lebar terbuat dari kayu dan berdaun pintu dua model kupu tarung.

Luas Bangunan : **4.888.28 m²**
Luas Lahan : **22.690 m²**
Status Pemilikan/
Penguasaan : **Yayasan Rumah Sakit Mata "Dr. YAP" Prawirohusodo**
Batas-batas
Utara : **Guest House, Kantor Cabang Bank OCBC NISP dan Jalan Kampung (Gang Punta Dewa)**
Timur : **Jalan Teuku Cik Ditiro**
Selatan : **Jalan Kampung (Gang Wisanggeni) dan BRI**
Barat : **Bangunan Mardi Wuto**
- **Laporan Pendataan Rumah Sakit Mata Dr. YAP, Suaka SPSP DIY Tahun 1999**
Riwayat Penelitian/
Pengelolaan : **- Yayasan Rumah Sakit Mata "Dr. YAP"**

Tgl. Pendataan :

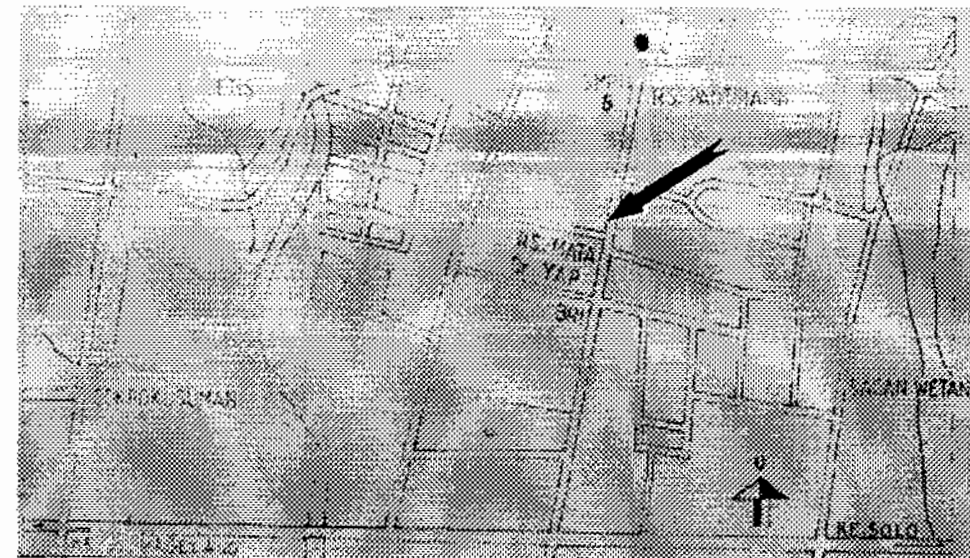


DATA PENETAPAN BENDA CAGAR BUDAYA/SITUS

Nama : **RUMAH SAKIT MATA "Dr. YAP"**
Jenis : **Bangunan**
Periode/Tahun : **Kolonial**
Keletakan
Jalan : **Teuku Cik Ditiro Nomor 5**
Kelurahan : **Terban**
Kecamatan : **Gondomanan**
Kota : **Yogyakarta**
Provinsi : **Daerah Istimewa Yogyakarta**
Astronomi : **07°46'51"LS - 110°22'31"BT**
Latar Sejarah : **Rumah Sakit Mata "Dr. YAP" didirikan tanggal 21 Nopember 1922 oleh Sri Sultan Hamengku Buwono VIII. Berdasarkan prasasti yang terbuat dari marmer pada dinding teras bawah sisi barat berbentuk persegi yang bertulisan *DE EERSTE STEEN GELEDG DOOR Z.H HAMENGKOE BOEWONO VIII OP DEN 21 STEN NOV 1922* (peletakan batu pada tanggal 21 Nopember 1922).**

Deskripsi : **Bangunan induk menghadap ke timur dengan kanopi sebagai pintu gerbangnya. Bangunan ini mempunyai dua sayap, yaitu sayap utara dan selatan. Di dalam kompleks rumah sakit ini terdiri dari bangunan induk di sisi timur digunakan untuk perawatan kelas VIP, bangunan bagian tengah untuk perawatan. Bangunan sal dan mushola di sisi barat dan bangunan penunjang di sisi selatan. Bangunan satu dengan yang lainnya dihubungkan dengan doorlop. Arsitektur bangunan perpaduan gaya kolonial yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan tropis. Atap yang tinggi dengan kemiringan tajam dan dihiasi dengan menara kecil yang berfungsi untuk ventilasi udara ruang bawah atap. Jendela tinggi dan lebar terbuat dari kayu dan berdaun pintu dua model kupu-kupu.**

Luas Bangunan : **± 3513,75 m²**
Luas Lahan : **± 38.912 m²**
Status Pemilikan/
Penguasaan : **Yayasan Rumah Sakit Mata "Dr. YAP"**
Batas-batas
Utara : **Bangunan Rumah Dinas**
Timur : **Jalan Teuku Cik Ditiro**
Selatan : **Jalan Kahar Mujakir**
Barat : **Jalan Simanjuntak**
Riwayat Penelitian/
Pengelolaan : **- Laporan Pendataan Rumah Sakit Mata Dr. YAP, Suaka P3SP 1999**
- Yayasan Rumah Sakit Mata "Dr. YAP"



Tgl. Pendataan : **Pebruari 2005** Pencatat : **M. Djumyani, Rinawan**

Penanggungjawab : **Yayuk Sri Budi Rahayu, S.Sos.**

DATA PENETAPAN BENDA CAGAR BUDAYA/SITUS

Nama : PESANGGRAHAN AMBARUKMO, KOMPLEKS
 Jenis : Bangunan
 Periode/Tahun : 1860
 Keletakan
 Jalan : Laksda Adisutjipto Km. 6
 Kelurahan : Catur Tunggal
 Kecamatan : Depok
 Kabupaten : Sleman
 Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
 Astronomi : 07°47'00"LS - 110°24'05"BT
 Latar Sejarah :

Pesanggrahan Arjopurno masa pemerintahan Sri Sultan Hamengku Buwono VI artinya keselamatan atau kesejahteraan tahun 1860. Pesanggrahan ini direnovasi dan disempurnakan oleh Pangeran Mangkubumi atas perintah Sri Sultan Hamengku Buwono VII tahun 1897. Kemudian namanya diganti menjadi Pesanggrahan Ambarukmo mengandung arti keluhuran atau kemuliaan yang harum. Pangeran Hangabehi (Kepala Kori) Kraton mendapat perintah dari Sultan Hamengku Buwono VII untuk mempersiapkan kepindahannya ke pesanggrahan ini. Setelah Sultan Hamengku Buwono VII pensiun menetap di pesanggrahan ini bersama permaisuri GKR Kencana. Kompleks ini digunakan sebagai tempat Pendidikan Inspektur Polisi Republik Indonesia tahun 1940-1950. Kemudian difungsikan sebagai Kantor Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman saat KRT. Pringgodingrat sebagai Bupati Sleman sampai tahun 1964. Pendirian bangunan Hotel Ambarukmo di sisi timur tahun 1957 hingga sekarang.

Deskripsi :

Bangunan ini berarsitektur tradisional Jawa terdiri dari pendapa, pringgitan, dalam ageng, godri, gandok dan balekambang yang dilengkapi ragam hias, antara lain lung-lungan, saton, tlacapan, wajikan, praba, dan mirong. Mirong di bagian soka menunjukkan eksistensi pesanggrahan sebagai bangunan yang fungsinya mempunyai koheransi dengan eksistensi sultan. Di kraton bangunan-bangunan sebagai prototipe ragam hias tersebut yaitu bangsal witone, bangsal pancaniti dan bangsal kencana. Pendapa dilihat dari model atapnya berupa joglo dengan penutup sirap difungsikan sebagai tempat peristirahatan.

Luas Bangunan : ± 2.704,7 m²

Luas Lahan : ± 71.850 m²

Status Pemilikan/

Penguasaan : Kraton Yogyakarta

Batas-batas

Utara : Pemukiman penduduk

Timur : Hotel Ambarukmo

Selatan : Jalan Laksda Adisutjipto

Barat : Plaza Ambarukmo

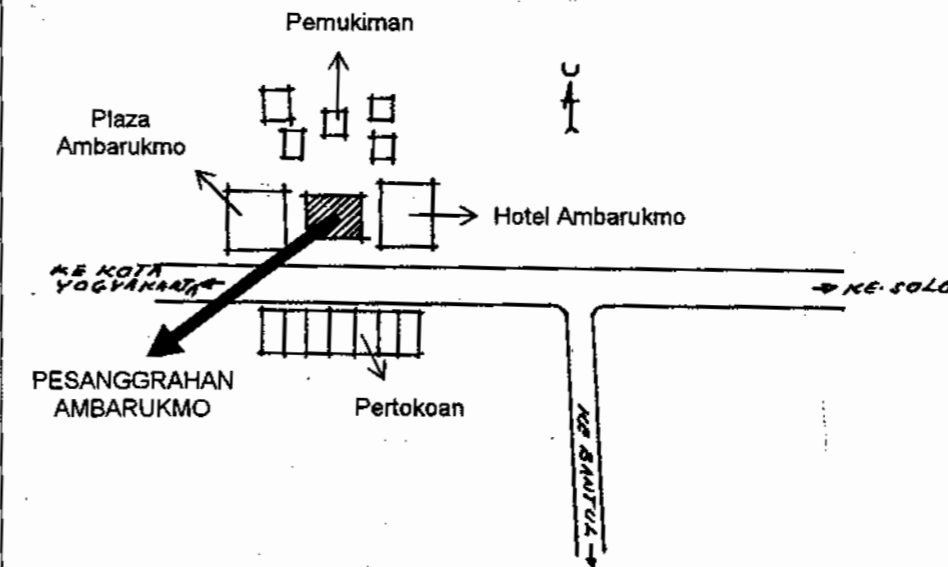
Riwayat Penelitian/ : - Laporan Rekaman dan Pendokumentasian Bangunan

Pengelolaan : Pesanggrahan Ambarukmo Yogyakarta. BP3 DIY Tahun 2004

- Kraton Yogyakarta

Tgl. Pendataan : Pebruari 2005

Pencatat : M. Djumyani, Rinawan



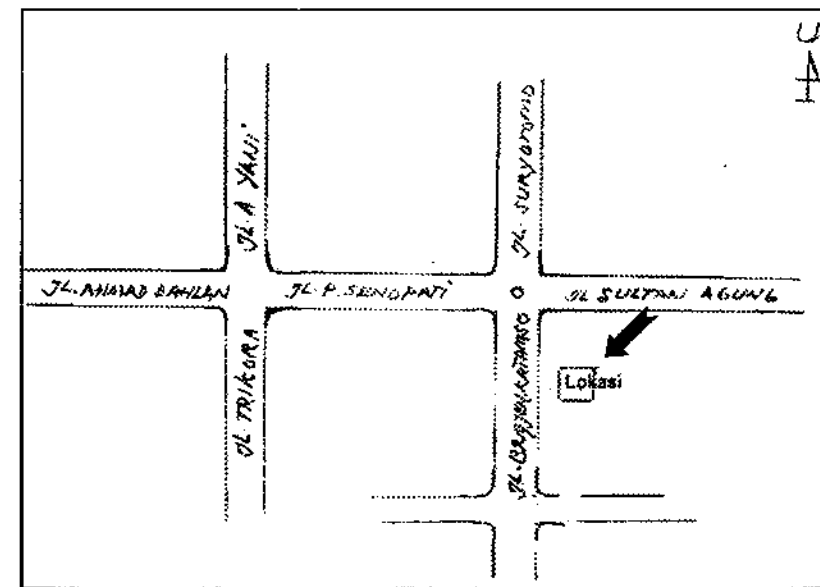
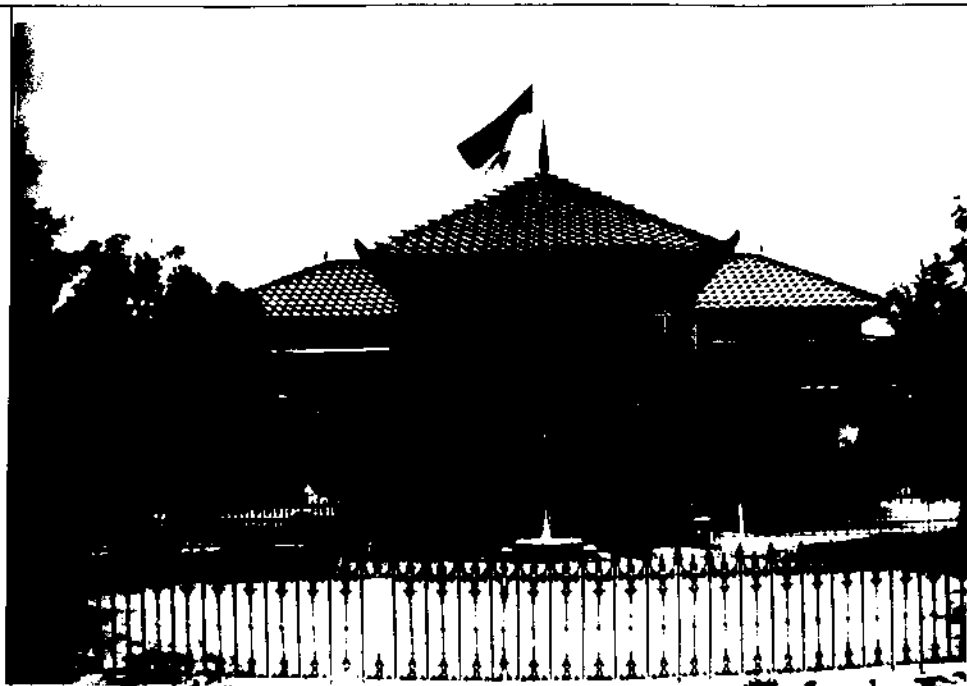
Penanggungjawab : Yayuk Sri Budi Rahyu, S.Sos.

DATA PENETAPAN BENDA CAGAR BUDAYA/SITUS

Nama : **DALEM JAYADIPURAN**
 Jenis : Bangunan
 Periode/Tahun : 1874
 Keletakan
 Jalan : Brigjen Katamso Nomor 139
 Kampung : Keparakan
 Kelurahan : Keparakan
 Kecamatan : Mergangsan
 Kota : Yogyakarta
 Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
 Astronomi : 07°48'39"LS - 110°22'11"BT
 Latar Sejarah : Dalem Jayadipuran semula bernama "Dalem Dipawinata" yang dibangun tahun 1874 oleh Raden Tumenggung Dipawinata, seorang abdi dalem Bupati Anom di Kraton Yogyakarta yang wafat tahun 1911. Pada tahun 1917 tanah dan dalem Dipawinata dihadiahkan kepada KRT Jayadipuran, seorang seniman dan arsitek kraton Yogyakarta, maka bangunan tersebut diperbaiki dan diubah bentuknya menjadi seperti yang sekarang ini, dan akhirnya terkenal dengan "Dalem Jayadipuran". Tahun 1984 Dalem Jayadipuran dibeli oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Tahun 1986 dipergunakan untuk Kantor Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional (BKSNT) Yogyakarta hingga sekarang.

Deskripsi : Bangunan ini gaya klasik Jawa dengan atap berbentuk limasan menghadap ke selatan, dengan kondisi lingkungan yang padat penduduk. Tampak depan bangunan yang relatif tinggi, sehingga terkesan ada pengaruh Eropa. Bangunan mengikuti pola rumah tradisional Jawa terdiri dari beberapa ruangan, yaitu ruang kunciangan, topeng, pendopo, pringgitan, dalem, sentong, gandok, godri dan bangunan pelengkap lainnya. Bangunan pendopo mempunyai 22 buah tiang penyangga berlantai tinggi dan dikelilingi dinding kayu (gebyok), sekarang diganti dengan pagar keliling besi. Pada bangunan lainnya terdapat perubahan dan penambahan komponen.

Luas Bangunan : 2.609 m²
 Luas Lahan : 6.344 m²
 Status Pemilikan/ Penguasaan : Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Yogyakarta
 Batas-batas
 Utara : Pemukiman penduduk
 Timur : Pemukiman penduduk
 Selatan : Pemukiman penduduk
 Barat : Gedung Bank Rakyat Indonesia
 Riwayat Penelitian/ Pengelolaan :
 - Laporan Pendataan Dalem Jayadipuran , Suaka PSP DIY, Tahun 1993/1994
 - Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Yogyakarta



Tgl. Pendataan : Pebruari 2005

Pencatat : M. Djumyani, Rinawan

Penanggungjawab : Yayuk Sri Budi Rahayu, S.Sos.

DATA PENETAPAN BENDA CAGAR BUDAYA/SITUS

Nama : PD TARUMARTANI (PABRIK CERUTU)
Jenis : Bangunan
Periode/Tahun : Kolonial /1918
Keletakan
Jalan : Bambang Suprpto
Kelurahan : Baciro
Kecamatan : Gondokusuman
Kota : Yogyakarta
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Astronomi : 07° 47'26"LS - 110° 22'54"BT

Latar Sejarah : Pabrik cerutu PD Tarumartani didirikan 1921, sebelumnya pabrik ini bernama NV Negresco yang terletak di daerah Bulu, Jalan Magelang, Yogyakarta. Setelah Jepang menyerah tahun 1945 pabrik diambil alih oleh pemerintah Republik Indonesia oleh Sri Sultan Hamengku Buwono IX namanya diubah menjadi PD Tarumartani yang artinya "daun yang menghidupi".

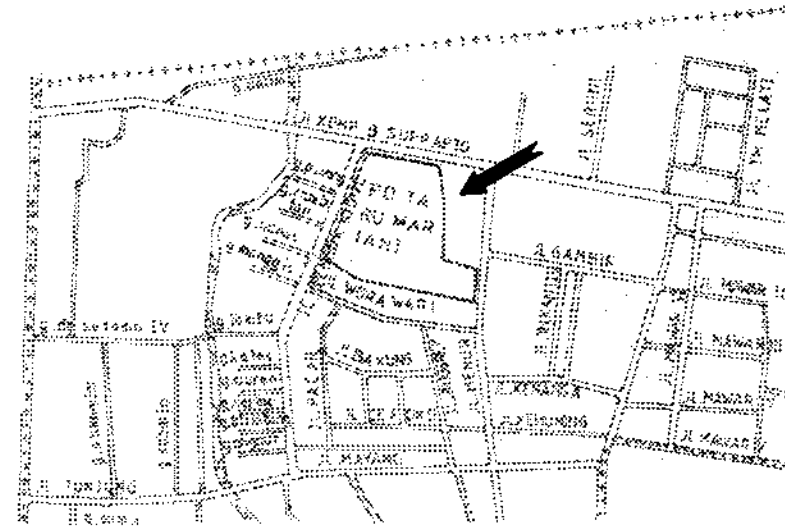
Deskripsi : Bangunan berarsitektur dengan bentuk atap kampung setrawuran yang mencerminkan kapasitas daya tampung yang besar. Bangunan terdiri dari dua blok dalam kompleks, dibangun secara bertahap. Bangunan A digunakan sebagai bangunan administrasi dan produksi didirikan tahun 1920. Bangunan B digunakan sebagai bangunan produksi dan gudang yang didirikan tahun 1921.

Luas Bangunan : 1 Ha
Luas Lahan : 1,899 Ha

Status Pemilikan/
Penguasaan : Negara

Batas-batas
Utara : Jalan Komplek Bambang Suprpto
Timur : Jalan Menur
Selatan : Perumahan ABRI dan Jalan Worawari
Barat : Jalan Pengok Kidul

Riwayat Penelitian/
Pengelolaan : PD Tarumartani



Tgl. Pendataan : Februari 2005

Pencatat : M. Djumyani, Rinawan

Penanggungjawab : Yayuk Sri Budi Rahayu, S.Sos.

DATA PENETAPAN BENDA CAGAR BUDAYA/SITUS

Nama : **GEDUNG MANULIFE FINANCIAL**
Jenis : Bangunan
Periode/Tahun : Abad XX
Keletakan
Jalan : Pangeran Mangkubumi Nomor 20
Kelurahan : Sosromenduran
Kecamatan : Gedongtengen
Kota : Yogyakarta
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
Astronomi : 07°47'15"LS - 110°21'59"BT

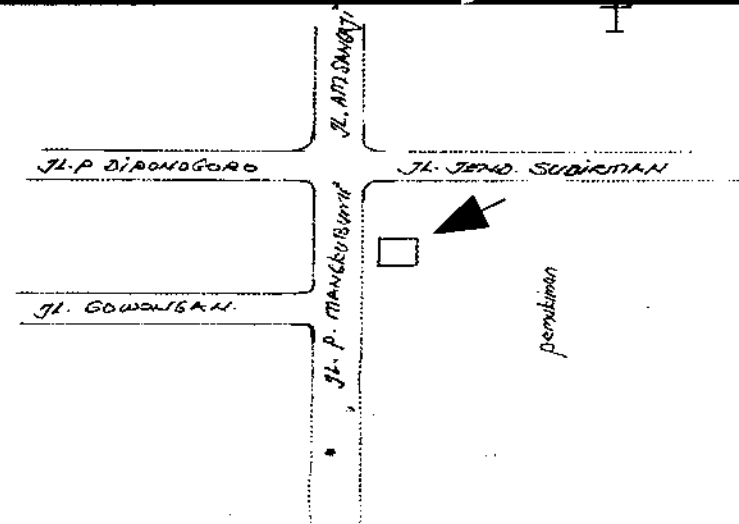
Latar Sejarah : Kantor PT Asuransi Jiwa Manulife Financial dibangun masa pemerintahan Sultan Hamengku Buwono VII yang memerintah dari tahun 1877 sampai dengan tahun 1925 semasa dengan hotel Toegoe yang berada di sebelah selatan.

Deskripsi : Bangunan berarsitektur perpaduan antara budaya rumah tradisional Jawa dengan Eropa. Tampak pada atap yang berbentuk limasan, pintu dan jendela tinggi dan lebar. Di atas jendela terdapat kisi-kisi sebagai ventilasi udara, menunjukkan bahwa sistem pencahayaan dan penghawaan yang sistematis sesuai dengan alam tropis.

Luas Bangunan : ± 376,2 m²
Luas Lahan : ± 1457 m²
Status Pemilikan/
Penguasaan : PT Excelcomindo Pratama

Batas-batas
Utara : Pertokoan, Kantor PRO XL
Timur : Pertokoan, pemukiman penduduk
Selatan : Kantor Perusahaan Listrik Negara
Barat : Jalan Pangeran Mangkubumi

Riwayat Penelitian/
Pengelolaan : PT Excelcomindo Pratama



Tgl. Pendataan : Pebruari 2005

Pencatat : M. Djumyani, Rinawan

Penanggungjawab : Yayuk Sri Budi Rahayu, S.Sos.

DATA PENETAPAN BENDA CAGAR BUDAYA/SITUS

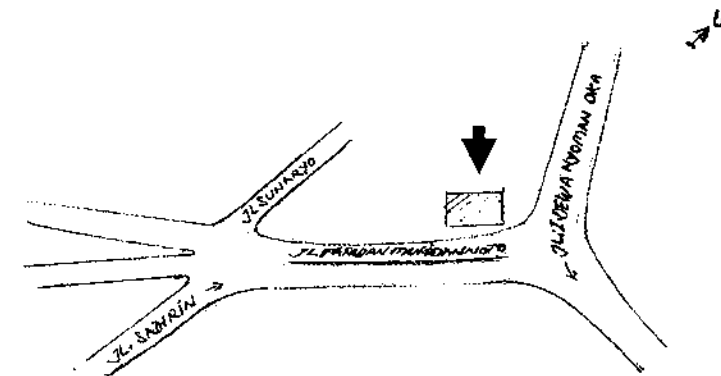
Nama : GEDUNG BADAN PERPUSTAKAAN DAERAH
 Jenis : Bangunan
 Periode/Tahun : Kolonial / 1917
 Keletakan
 Jalan : Farida Muridan Noto No. 21
 Dusun/Kampung :
 Desa/Kelurahan : Kotabaru
 Kecamatan : Gondokusuman
 Kota : Kota Yogyakarta
 Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
 Astronomi : 07°47'03" LS -- 110°22'17" BT
 Latar Sejarah :

Bangunan ini didirikan tahun 1917 dengan nama *Rijksblad van Sultanaat Djogjakarta*. Semula untuk rumah tinggal hingga masuknya tentara Jepang ke Indonesia. Masa kemerdekaan digunakan untuk Kantor Kementerian Luar Negeri dan Kementerian Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan (tahun 1949-1950). Setelah Kementerian Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan pindah ke Jakarta (tahun 1950-1955), gedung difungsikan untuk Kantor Perwakilan Jawatan Kebudayaan, Pembinaan Kebudayaan dan Kesenian, serta kantor Bidang Muskala (Permuseuman dan Kepurbakalaan) Kanwil Depdikbud Provinsi Yogyakarta. Sekarang digunakan sebagai Kantor Badan Perpustakaan Daerah Unit *Jogja Studi Centre*.

Deskripsi :

Bangunan ini perpaduan arsitektur Eropa dengan rumah tradisional Jawa, berlantai dua menghadap ke timur laut. Hal ini tampak pada bentuk atap limasan dengan kemiringan tajam dengan bahan genteng. Atap bagian depan sisi timur terdapat jendela kecil di atas kemiringan sebagai ventilasi udara. Pintu dan jendela tinggi dan lebar terbuat dari kaca yang diapit lis kayu. Di atas jendela terdapat ventilasi udara bermotif geometris.

Luas Bangunan : ± 845 m²
 Luas Lahan : ± 2.120 m²
 Status Pemilikan/
 Penguasaan : Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
 Batas-batas
 Utara : Jalan Faridan Muridan Noto
 Timur : Jalan Faridan Muridan Noto
 Selatan : Toko Mirota Bakery
 Barat : Jalan I Dewa Nyoman Oka
 Riwayat Penelitian/
 Pengelolaan : Badan Perpustakaan Daerah



Tgl. Pendataan : Pebruari 2005

Pencatat : M. Djumyani, Rinawan

Penanggung jawab: Yayuk Sri Budi Rahayu, S.Sos.

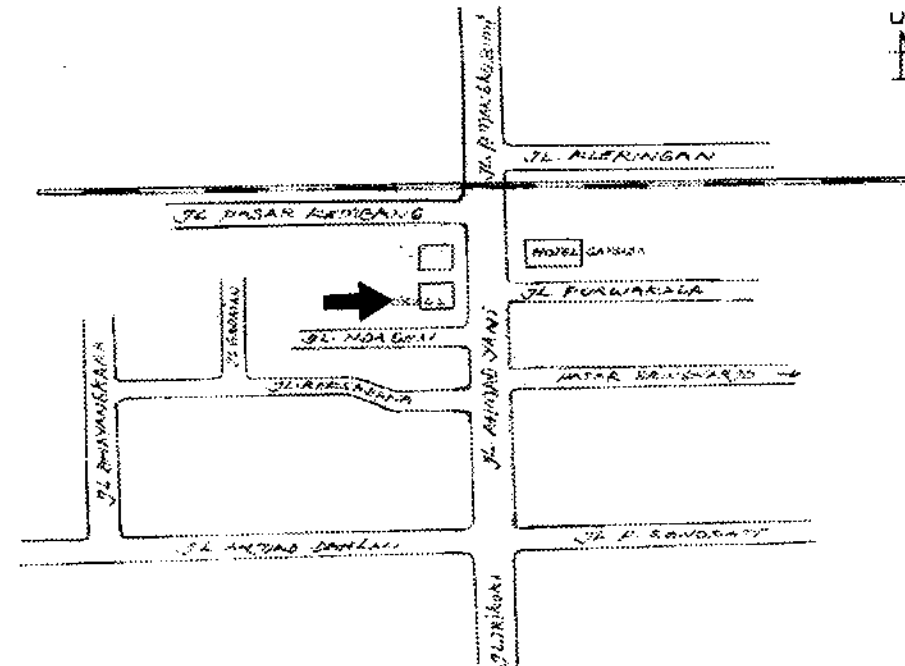
DATA PENETAPAN BENDA CAGAR BUDAYA/SITUS

Nama : APOTIK KIMIA FARMA CABANG YOGYAKARTA (I)
 Jenis : Bangunan
 Periode/Tahun : Kolonial / 1865
 Keletakan :
 Jalan : Jenderal Ahmad Yani No. 179
 Kelurahan : Sosromenduran
 Kecamatan : Gedongtengen
 Kota : Yogyakarta
 Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
 Astronomi : 07°47'26"LS - 110°21'58" BT
 Latar Sejarah : Pada masa pemerintahan Belanda masalah kesehatan mendapat perhatian khusus. Hal ini terlihat dari pendirian beberapa apotik sebagai sarana penunjang kesehatan, diantaranya Apotik Juliana yang dibangun tahun 1865. Pada bagian depan apotik ini dahulu terdapat tulisan *ANNO 1865 Chemis Druggises, Apotheek J. Van Gorkom & Co.* Tulisan tersebut diganti menjadi Apotik Kimia Farma Cabang Yogyakarta.

Deskripsi : Bangunan ini berdenah huruf L terdiri dari dua lantai menghadap ke timur. Bangunan berarsitektur *Indhis*, dan gaya arsitektur seperti ini banyak bermunculan seiring dengan pertumbuhan pemukiman Belanda di Yogyakarta. Pada bagian depan lantai dua bangunannya tanpa pintu hanya terdapat dua jendela dengan empat daun. Di atas jendela terdapat mahkota bersusun empat. Tangga untuk naik ke lantai atas terbuat dari kayu jati yang di ujung atas tangga terdapat balkon terbuat dari papan kayu. Atap berbentuk limasan dengan kemiringan yang tajam dengan bahan genteng. Terdapat *gable* di atap yang dimodifikasi dengan bentuk lengkung di bagian atas dan tepi.

Luas Bangunan : ± 144 m²
 Luas Lahan : ± 361 m²
 Status Pemilikan/
 Penguasaan : PT Kimia Farma

Batas-batas
 Utara : Toko Tiara
 Timur : Jalan Jenderal Ahmad Yani
 Selatan : Studio Photo Carona
 Barat : Pemukiman penduduk
 Riwayat Penelitian/
 Pengelolaan : - Pendataan Apotik Kimia Farma Yogyakarta, BP3 Yogyakarta, Tahun 2003
 - PT Kimia Farma



Tgl. Pendataan : Februari 2005

Pencatat : M. Djumyani, Rinawan.

Penanggung jawab: Yayuk Sri Budi Rahayu, S.Sos.

PENETAPAN BCB/SITUS

Nama : APOTIK KIMIA FARMA CABANG YOGYAKARTA (II)

Jenis : Bangunan

Periode/Tahun : Kolonial/Abad XIX

Keletakan

Jalan : Ahmad Yani Nomor 121

Kelurahan : Sosromenduran

Kecamatan : Gedongtengen

Kota : Yogyakarta

Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

Astronomi : 07⁰47'33"LS - 110⁰21'57"BT

Latar Sejarah : Masa pemerintahan Belanda digunakan untuk Apotik Rathkam kemudian masa Indonesia Merdeka menjadi Apotik Raja Farma. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 74 tahun 1957 tepatnya tanggal 3 Desember 1957 Kimia Farma berdiri. Dengan undang-undang tersebut perusahaan-perusahaan milik Belanda yang bergerak dalam bidang produksi dan distribusi farmasi diambil alih oleh Pemerintah RI.

Deskripsi : Bangunan ini berdenah empat persegi panjang menghadap ke timur terdiri dari dua lantai. Lantai dua bagian teras depan tidak terdapat pintu, hanya terdapat empat jendela dengan tujuh daun jendela kaca dengan lis kayu, dan ventilasi udara terbuat dari besi sebagai pengaman. Di atas jendela sisi utara terdapat roster. Atap berbentuk limasan dengan bahan penutup genteng, di puncak atap terdapat kemuncak sebagai salah satu ciri bangunan Belanda.

Luas Bangunan : ± 936 m²

Luas Lahan : ± 936 m²

Status Pemilikan/ Penguasaan : PT Kimia Farma

Batas-batas

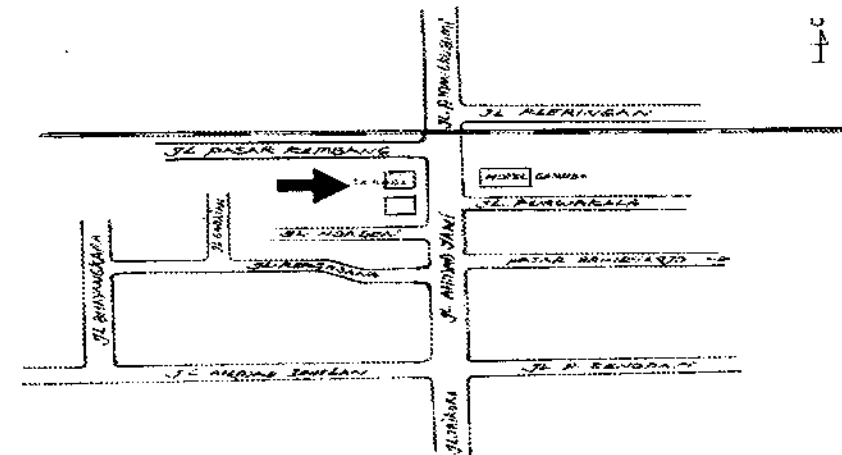
Utara : Toko Ramayana

Timur : Jalan Jenderal Ahmad Yani

Selatan : Toko Sari Ilmu

Barat : Pemukiman penduduk

Riwayat Penelitian/ Pengelolaan : PT Kimia Farma



Tgl. Pendataan : Pebruari 2005

Pencatat : M. Djumyani, Rinawan.

Penanggungjawab : Yayuk Sri Budi Rahayu, S.Sos.

DATA PENETAPAN BENDA CAGAR BUDAYA/SITUS

Nama : TAMAN WIJAYA BRATA
 (MAKAM KI HADJAR DAN NYI HADJAR DEWANTARA)
 Jenis : Makam
 Keletakan :
 Jalan : Soga No. 25
 Kampung : Celeban
 Desa/Kelurahan : Tahunan
 Kecamatan : Umbulharjo
 Kota : Yogyakarta
 Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
 Astronomi : 07°48'24" LS - 110°48'24" BT
 Latar Sejarah :

Makam Taman Wijaya Brata dibangun atas prakarsa Ki Soedarminto untuk mengenang jasa Ki Hajar Dewantara dan Keluarga Perguruan Tamansiswa. Beliau adalah pendiri Tamansiswa dan Bapak Pendidikan Nasional, hingga sekarang setiap tanggal 2 Mei ditetapkan/diperingati sebagai Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas).

Deskripsi :

Yang dimakamkan di Taman Wijaya Brata adalah Ki dan Nyi Hajar Dewantara dan juga keluarga Tamansiswa, juga tokoh-tokoh nasional bangsa Indonesia. Kompleks makam berbentuk segi delapan berukuran 10 x 8 m, dan tinggi batu nisan 1,30 m. Untuk menuju makam Ki Hajar Dewantara diberi lima tangga, di sebelah selatan dua tangga, barat dan timur masing-masing satu buah, dan di sebelah utara satu buah. Lima menunjukkan lambang Pancasila dan Pancadarma. Pada anak batu nisan terdapat bentuk lambang Tamansiswa, yaitu *Cakra Garuda* sebelah utara dan *Cakra Kembang* di sebelah selatan. Di bagian bawah untuk meletakkan karangan bunga berbentuk *kelir* pewayangan yang menggambarkan pergelaran hidup kemasyarakatan yang dicita-citakan Ki Hajar Dewantara bertuliskan *Tut Wuri Handayani*. Dinding keliling dipasang relief berjumlah 22 buah yang menggambarkan perjalanan hidup dan perjuangan Ki Hajar Dewantara sejak kanak-kanak sampai wafatnya.

Luas Bangunan : ± 80 m²

Luas Lahan : ± 3.600 m²

Status Pemilikan/

Penguasaan : Yayasan Pendidikan Tamansiswa

Batas-batas

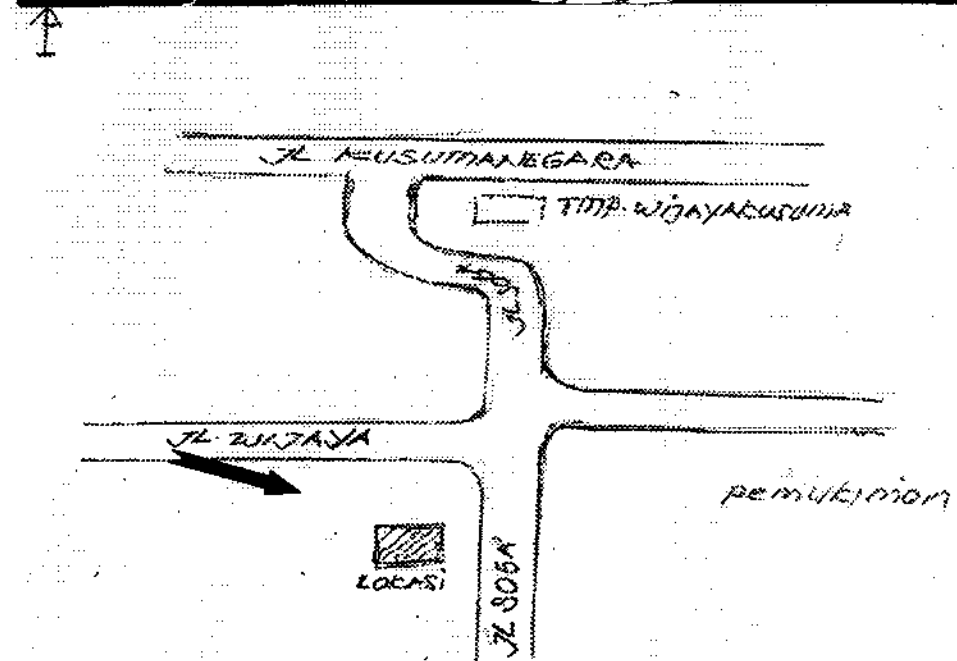
Utara : LPP

Timur : Jalan Soga

Selatan : Pemukiman penduduk

Barat : Sungai Mambo dan Jalan Batikan

Pengelola : Majelis Luhur Tamansiswa Bagian Kekeluargaan



Tgl. Pendataan : Pebruari 2005

Pencatat : M. Djumyani, Rinawan

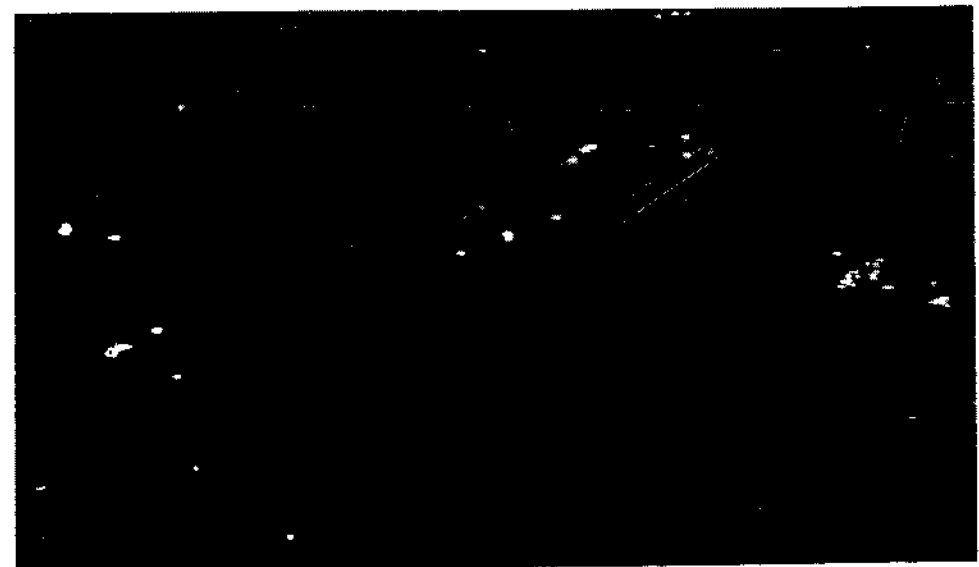
Penanggung jawab: Yayuk Sri Budi Rahayu, S.Sos.

DATA PENETAPAN BENDA CAGAR BUDAYA/SITUS

Nama : **RUMAH SAKIT MATA "Dr. YAP"**
 Jenis : **Bangunan**
 Periode/Tahun : **Kolonial**
 Keletakan
 Jalan : **Teuku Cik Ditiro Nomor 5**
 Kelurahan : **Terban**
 Kecamatan : **Gondokusuman**
 Kota : **Yogyakarta**
 Provinsi : **Daerah Istimewa Yogyakarta**
 Astronomi : **07°46'51"LS - 110°22'31"BT**
 Latar Sejarah : **Rumah Sakit Mata "Dr. YAP" didirikan tanggal 21 Nopember 1922 oleh Sri Sultan Hamengku Buwono VIII. Berdasarkan prasasti yang terbuat dari marmar pada dinding teras bawah sisi barat berbentuk persegi yang bertulisan *DE FERSTE STEEN GELEDG DOOR Z.H HAMENGKOE BOEWONO VIII OP DEN 21 STEN NOV 1922* (peletakan batu pada tanggal 21 Nopember 1922).**

Deskripsi : **Bangunan induk menghadap ke timur dengan kanopi sebagai pintu gerbangnya. Bangunan ini mempunyai dua sayap, yaitu sayap utara dan selatan. Di dalam kompleks rumah sakit ini terdiri dari bangunan induk di sisi timur digunakan untuk perawatan kelas VIP, bangunan bagian tengah untuk perawatan. Bangunan sal dan mushola di sisi barat dan bangunan penunjang di sisi selatan. Bangunan satu dengan yang lainnya dihubungkan dengan doorlop. Arsitektur bangunan perpaduan gaya kolonial yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan tropis. Atap yang tinggi dengan kemiringan tajam dan dihiasi dengan menara kecil yang berfungsi untuk ventilasi udara ruang bawah atap. Jendela tinggi dan lebar terbuat dari kayu dan berdaun pintu dua model kupu tarung.**

Luas Bangunan : **4.888.28 m²**
 Luas Lahan : **22.690 m²**
 Status Pemilikan/
 Penguasaan : **Yayasan Rumah Sakit Mata "Dr. YAP" Prawirohusodo**
 Batas-batas
 Utara : **Guest House, Kantor Cabang Bank OCBC NISP dan Jalan Kampung (Gang Punta Dewa)**
 Timur : **Jalan Teuku Cik Ditiro**
 Selatan : **Jalan Kampung (Gang Wisanggeni) dan BRI**
 Barat : **Bangunan Mardi Wuto**
 Riwayat Penelitian/
 Pengelolaan : **- Laporan Pendataan Rumah Sakit Mata Dr. YAP, Suaka SPSP DIY Tahun 1999**
- Yayasan Rumah Sakit Mata "Dr. YAP"



Tgl. Pendataan :

DATA PENETAPAN BENDA CAGAR BUDAYA/SITUS

Nama : **RUMAH SAKIT MATA "Dr. YAP"**
 Jenis : Bangunan
 Periode/Tahun : Kolonial
 Keletakan
 Jalan : Teuku Cik Ditiro Nomor 5
 Kelurahan : Terban
 Kecamatan : Gondokusuman
 Kota : Yogyakarta
 Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
 Astronomi : 07^o46'51"LS - 110^o22'31"BT
 Latar Sejarah : Rumah Sakit Mata "Dr. YAP" didirikan tanggal 21 Nopember 1922 oleh Sri Sultan Hamengku Buwono VIII. Berdasarkan prasasti yang terbuat dari marmar pada dinding teras bawah sisi barat berbentuk persegi yang bertulisan *DE FERSTE STEEN GELEDG DOOR Z.H HAMENGKOE BOEWONO VIII OP DEN 21 STEN NOV 1922* (peletakan batu pada tanggal 21 Nopember 1922).

Deskripsi
 Bangunan induk menghadap ke timur dengan kanopi sebagai pintu gerbangnya. Bangunan ini mempunyai dua sayap, yaitu sayap utara dan selatan. Di dalam kompleks rumah sakit ini terdiri dari bangunan induk di sisi timur digunakan untuk perawatan kelas VIP, bangunan bagian tengah untuk perawatan. Bangunan sal dan mushola di sisi barat dan bangunan penunjang di sisi selatan. Bangunan satu dengan yang lainnya dihubungkan dengan doorlop. Arsitektur bangunan perpaduan gaya kolonial yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan tropis. Atap yang tinggi dengan kemiringan tajam dan dihiasi dengan menara kecil yang berfungsi untuk ventilasi udara ruang bawah atap. Jendela tinggi dan lebar terbuat dari kayu dan berdaun pintu dua model kupu tarung.

Luas Bangunan : 4.888.28 m²
 Luas Lahan : 22.690 m²
 Status Pemilikan/
 Penguasaan : Yayasan Rumah Sakit Mata "Dr. YAP" Prawirohusodo
 Batas-batas
 Utara : Guest House, Kantor Cabang Bank OCBC NISP dan Jalan Kampung (Gang Punta Dewa)
 Timur : Jalan Teuku Cik Ditiro
 Selatan : Jalan Kampung (Gang Wisanggeni) dan BRI
 Barat : Bangunan Mardi Wuto
 Riwayat Penelitian/
 Pengelolaan : - Laporan Pendataan Rumah Sakit Mata Dr. YAP, Suaka SPSP DIY Tahun 1999
 - Yayasan Rumah Sakit Mata "Dr. YAP"

Tgl. Pendataan :

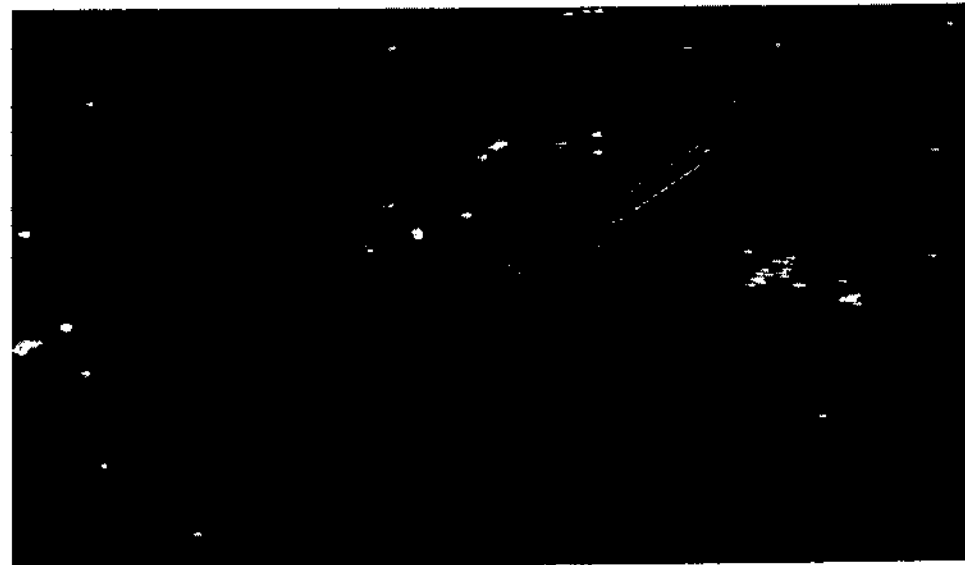


DATA PENETAPAN BENDA CAGAR BUDAYA/SITUS

Nama : **RUMAH SAKIT MATA "Dr. YAP"**
 Jenis : **Bangunan**
 Periode/Tahun : **Kolonial**
 Keletakan
 Jalan : **Teuku Cik Ditiro Nomor 5**
 Kelurahan : **Terban**
 Kecamatan : **Gondokusuman**
 Kota : **Yogyakarta**
 Provinsi : **Daerah Istimewa Yogyakarta**
 Astronomi : **07°46'51"LS - 110°22'31"BT**
 Latar Sejarah : **Rumah Sakit Mata "Dr. YAP" didirikan tanggal 21 Nopember 1922 oleh Sri Sultan Hamengku Buwono VIII. Berdasarkan prasasti yang terbuat dari marmer pada dinding teras bawah sisi barat berbentuk persegi yang bertulisan DE FERSTE STEEN GELEDG DOOR Z.H HAMENGKOE BOEWONO VIII OP. DEN 21 STEN NOV 1922 (peletakan batu pada tanggal 21 Nopember 1922).**

Deskripsi : **Bangunan induk menghadap ke timur dengan kanopi sebagai pintu gerbangnya. Bangunan ini mempunyai dua sayap, yaitu sayap utara dan selatan. Di dalam kompleks rumah sakit ini terdiri dari bangunan induk di sisi timur digunakan untuk perawatan kelas VIP, bangunan bagian tengah untuk perawatan. Bangunan sal dan mushola di sisi barat dan bangunan penunjang di sisi selatan. Bangunan satu dengan yang lainnya dihubungkan dengan doorlop. Arsitektur bangunan perpaduan gaya kolonial yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan tropis. Atap yang tinggi dengan kemiringan tajam dan dihiasi dengan menara kecil yang berfungsi untuk ventilasi udara ruang bawah atap. Jendela tinggi dan lebar terbuat dari kayu dan berdaun pintu dua model kupu tarung.**

Luas Bangunan : **4.888.28 m²**
 Luas Lahan : **22.690 m²**
 Status Pemilikan/
 Penguasaan : **Yayasan Rumah Sakit Mata "Dr. YAP" Prawirohusodo**
 Batas-batas
 Utara : **Guest House, Kantor Cabang Bank OCBC NISP dan Jalan Kampung (Gang Punta Dewa)**
 Timur : **Jalan Teuku Cik Ditiro**
 Selatan : **Jalan Kampung (Gang Wisanggeni) dan BRI**
 Barat : **Bangunan Mardi Wuto**
 Riwayat Penelitian/
 Pengelolaan : **- Laporan Pendataan Rumah Sakit Mata Dr. YAP, Suaka SPSP DIY Tahun 1999**
- Yayasan Rumah Sakit Mata "Dr. YAP"



Tgl. Pendataan :

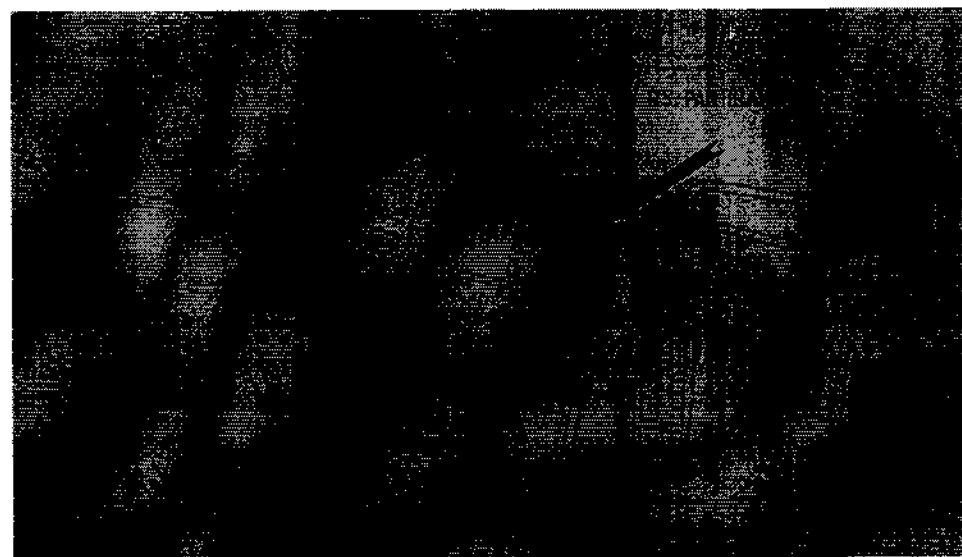
DATA PENETAPAN BENDA CAGAR BUDAYA/SITUS

Nama : **RUMAH SAKIT MATA "Dr. YAP"**
 Jenis : Bangunan
 Periode/Tahun : Kolonial
 Keletakan
 Jalan : Teuku Cik Ditiro Nomor 5
 Kelurahan : Terban
 Kecamatan : Gondokusuman
 Kota : Yogyakarta
 Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
 Astronomi : 07°46'51"LS - 110°22'31"BT
 Latar Sejarah : Rumah Sakit Mata "Dr. YAP" didirikan tanggal 21 Nopember 1922 oleh Sri Sultan Hamengku Buwono VIII. Berdasarkan prasasti yang terbuat dari marmer pada dinding teras bawah sisi barat berbentuk persegi yang bertulisan *DE FERSTE STEEN GELEDG DOOR Z.H HAMENKOE BOEWONO VIII OP DEN 21 STEN NOV 1922* (peletakan batu pada tanggal 21 Nopember 1922).

Deskripsi : Bangunan induk menghadap ke timur dengan kanopi sebagai pintu gerbangnya. Bangunan ini mempunyai dua sayap, yaitu sayap utara dan selatan. Di dalam kompleks rumah sakit ini terdiri dari bangunan induk di sisi timur digunakan untuk perawatan kelas VIP, bangunan bagian tengah untuk perawatan. Bangunan sal dan mushola di sisi barat dan bangunan penunjang di sisi selatan. Bangunan satu dengan yang lainnya dihubungkan dengan doorlop. Arsitektur bangunan perpaduan gaya kolonial yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan tropis. Atap yang tinggi dengan kemiringan tajam dan dihiasi dengan menara kecil yang berfungsi untuk ventilasi udara ruang bawah atap. Jendela tinggi dan lebar terbuat dari kayu dan berdaun pintu dua model kupu tarung.

Luas Bangunan : 4.888.28 m²
 Luas Lahan : 22.690 m²
 Status Pemilikan/
 Penguasaan : Yayasan Rumah Sakit Mata "Dr. YAP" Prawirohusodo
 Batas-batas
 Utara : Guest House, Kantor Cabang Bank OCBC NISP dan Jalan Kampung (Gang Punta Dewa)
 Timur : Jalan Teuku Cik Ditiro
 Selatan : Jalan Kampung (Gang Wisangeni) dan BRI
 Barat : Bangunan Mardi Wuto
 Riwayat Penelitian/
 Pengelolaan : - Laporan Pendataan Rumah Sakit Mata Dr. YAP, Suaka SPSP DIY Tahun 1999
 - Yayasan Rumah Sakit Mata "Dr. YAP"

Tgl. Pendataan :

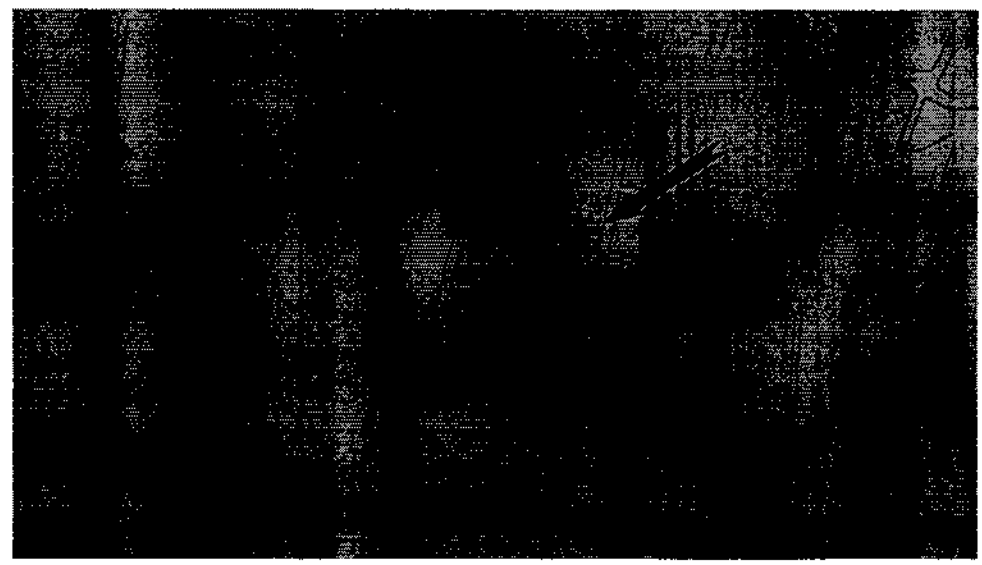


DATA PENETAPAN BENDA CAGAR BUDAYA/SITUS

Nama : **RUMAH SAKIT MATA "Dr. YAP"**
 Jenis : Bangunan
 Periode/Tahun : Kolonial
 Keletakan
 Jalan : Teuku Cik Ditiro Nomor 5
 Kelurahan : Terban
 Kecamatan : Gondokusuman
 Kota : Yogyakarta
 Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
 Astronomi : 07°46'51"LS - 110°22'31"BT
 Latar Sejarah : Rumah Sakit Mata "Dr. YAP" didirikan tanggal 21 Nopember 1922 oleh Sri Sultan Hamengku Buwono VIII. Berdasarkan prasasti yang terbuat dari marmar pada dinding teras bawah sisi barat berbentuk persegi yang bertulisan *DE FERSTE STEEN GELEDG DOOR Z.H HAMENKOE BOEWONO VIII OP DEN 21 STEN NOV 1922* (peletakan batu pada tanggal 21 Nopember 1922).

Deskripsi : Bangunan induk menghadap ke timur dengan kanopi sebagai pintu gerbangnya. Bangunan ini mempunyai dua sayap, yaitu sayap utara dan selatan. Di dalam kompleks rumah sakit ini terdiri dari bangunan induk di sisi timur digunakan untuk perawatan kelas VIP, bangunan bagian tengah untuk perawatan. Bangunan sai dan mushola di sisi barat dan bangunan penunjang di sisi selatan. Bangunan satu dengan yang lainnya dihubungkan dengan doorlop. Arsitektur bangunan perpaduan gaya kolonial yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan tropis. Atap yang tinggi dengan kemiringan tajam dan dihiasi dengan menara kecil yang berfungsi untuk ventilasi udara ruang bawah atap. Jendela tinggi dan lebar terbuat dari kayu dan berdaun pintu dua model kupu tarung.

Luas Bangunan : 4.888.28 m²
 Luas Lahan : 22.690 m²
 Status Pemilikan/
 Penguasaan : Yayasan Rumah Sakit Mata "Dr. YAP" Prawirohusodo
 Batas-batas
 Utara : Guest House, Kantor Cabang Bank OCBC NISP dan Jalan Kampung (Gang Punta Dewa)
 Timur : Jalan Teuku Cik Ditiro
 Selatan : Jalan Kampung (Gang Wisanggeni) dan BRI
 Barat : Bangunan Mardi Wuto
 Riwayat Penelitian/
 Pengelolaan : - Laporan Pendataan Rumah Sakit Mata Dr. YAP, Suaka SPSP DIY Tahun 1999
 - Yayasan Rumah Sakit Mata "Dr. YAP"



Tgl. Pendataan :